

**PERAN *FINTECH* DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN
INKLUSIF TERHADAP PERBANKAN SYARIAH PADA
PT. BANK ACEH S.PARMAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh

DWI EKAWANI APRYANTI
NPM: 1501270040



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PERAN *FINTECH* DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN
INKLUSIF TERHADAP PERBANKAN SYARIAH PADA
PT. BANK ACEH S.PARMAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

DWI EKAWANI APRYANTI
NPM: 1501270040

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Zulihwani

Ibunda Eni Karyati

Tak lekang selalu memberikan do'a kesabaran &

keberhasilan bagi diriku

Motto :

*Usaha dan doa harus beriringan karna setiap
Usaha Tidak Akan Menghianati Hasil*

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ekawani Apryanti

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

NPM : 1501270040

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: "**Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan**", merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan 26 September 2019

Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan,



Dwi Ekawani Apryanti

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Dwi Ekawani Apryanti

NPM : 1501270040

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Sabtu, 05 October 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

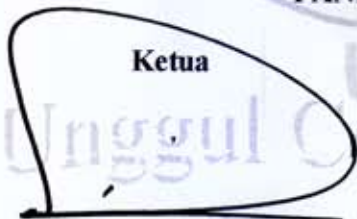
TIM PENGUJI

PENGUJI I : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

PENGUJI II : Dody Firman, SE, MM

PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap
Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman**

Medan

Oleh :

DWI EKAWANI APRYANTI

NPM : 1501270040

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, *26* September 2019

Pembimbing



Isra Hayati, S.Pd, M.Si

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

Medan, 9 September 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) eksemplar
Hal : Skripsi a.n Dwi Ekawani Apriyanti
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Dwi Ekawani Apriyanti yang berjudul "**Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing Skripsi



Isra Hayati, S. Pd., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Dwi Ekawani Apryanti

NPM : 1501270040

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Peran *Finteh* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd., M.Si.

**Dekan
 Fakultas Agama Islam**

Dr. Muhammad Qorib, MA

**Diketahui/ Disetujui
 Oleh:**

**Ketua Program Studi
 Perbankan Syariah**

Selamat Pohan, S. Ag, MA



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—'	fathah	A	A
—,	Kasrah	I	I
و	dammah	U	U
—			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى'	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و,	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

kataba: كتب

fa'ala: فعل

kaifa: كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
س			

Contoh:

qāla : قال

ramā : مار

qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua:

1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat ḥarkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

2) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

□ *rauḍah al-atfāl* - *rauḍatul atfāl*: الروضة الاطفال

□ *al-Madīnah al-munawwarah*: المدينة المنورة

□ *talḥah*: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

□ rabbanā : ربنا

□ nazzala : نزل

□ al-birr : البر

□ al-hajj : الحج

□ nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا, ل, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (L) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata

sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un : شئىء
- inna : ان
- umirtu: امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahiwafathunqarib

- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Dwi Ekawani Apyanti, 1501270040, Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan. Pembimbing Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada Kepala Seksi Operasional Bank Aceh S. Parman Medan. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data secara deskripsi analisis.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan bahwa fintech sangat berperan dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah. Bank Aceh mempunyai strategi untuk mendorong fintech agar lebih berkembang dalam meningkatkan keuangan inklusif pada dunia perbankan syariah.

Kata Kunci : Fintech dan Keuangan Inklusif

ABSTRACT

Dwi Ekawani Apryanti, 1501270040, Role of Fintech in Increasing Financial Inclusion in Sharia Banking at PT Bank Aceh S. Parman Medan. Mentor Isra Hayati, S.Pd, M.Si

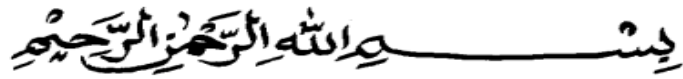
The purpose of this study was conducted to determine the role of fintech in improving financial inclusion of Islamic banking at PT. Bank Aceh S. Parman Medan, technological developments began to enter the digital realm to meet Indonesia as a digital economy, the Government as the regulator of the Indonesian economy must empower all Indonesian people to remote areas and remote areas throughout the country so that they can feel the positive impact of the development of technology in the future.

Research conducted by giving a series of questions raised by researchers to the Head of Operations Section of Bank Aceh S.Parman Medan. Data collection techniques and tools used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is the data analysis technique in analysis description.

Based on the results of the study, the authors draw the conclusion that fintech is very instrumental in increasing financial inclusion of Islamic banking. Bank Aceh has a strategy to encourage fintech to develop more in increasing financial inclusion in the Islamic banking world.

Keywords: Fintech and Financial Inclusive

KATA PENGANTAR



AssalamualaikumWr.Wb

puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang masih memberikan nikmat kesehatan dan keselamatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada Bank Aceh S.Parman Medan”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan serta dorongan dari semua pihak baik bantuan moral dan materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewa kepada Ayahanda Zullhwani dan Ibunda Eni Karyati tercinta yang telah banyak memberikan bantuan moral dan materil, dorongan semangat sehingga terselesainya skripsi ini dan untuk kakak tersayang Diah Ekawani Putri dan adik Wina Ekawani Aprilia, semoga menjadi panutan yang baik.
2. Bapak Dr.Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak RiyanPradesa, SE, Sy, M.E.I selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu IsraHayati, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh staff Dosen Pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengajaran dukungan kepada penulis.
10. Bapak Samsuar selaku Kepala Seksi Operasional Bank Aceh S.Parman Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan riset hingga selesai.
11. Seluruh Staff pegawai Bank Aceh S.Parman Medan yang telah banyak membantu penulis dalam melakukan riset.
12. Sahabat tersayang ChairilAmsor, Septya Syafanny, Puji, Umayya dan Oktanita Damanik yang selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis, dan seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah, khususnya kelas A Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi menghasilkan karya yang lebih baik kelak di kemudian hari. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan,26September 2019

Penulis

Dwi Ekawani Apryanti
NPM 1501270040

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian <i>Fintech</i>	9
2. Peraturan dan Ketentuan dalam Industri <i>Fintech</i>	11
3. Peluang dan Ancaman <i>Fintech</i>	12
4. Peran <i>Fintech</i>	13
5. Perlindungan di Industri <i>Fintech</i>	14
6. Alasan <i>Fintech</i> Dapat Berkembang Pesat di Indonesia.....	15
7. Cakupan Bisnis <i>Fintech</i>	16
8. Manfaat <i>Fintech</i>	18
9. Perkembangan <i>Fintech</i> Global	18
10. Pengertian Keuangan Inklusif	19
11. Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif.....	21
12. Strategi Nasional Keuangan Inklusif.....	21
13. Indikator Keuangan Inklusif.....	23

B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Kehadiran Peneliti	29
D. Tahapan Penelitian	29
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Penelitian.....	34
1. Sejarah Bank Aceh	34
2. Visi, Misi dan Motto Bank Aceh.....	36
3. Target dan Sasaran Bank Aceh.....	39
4. Sasaran Perusahaan	39
5. Produk dan Layanan Bank Aceh	41
6. Strategi, Kebijakan dan Kinerja keuangan	46
7. Struktur Organisasi Bank Aceh S.Parman Medan	48
B. Temuan Penelitian.....	55
C. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Jumlah Kredit Bank Aceh S. Parman Medan	5
Tabel2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1	Waktu Penelitian Penulis	28

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Triangulasi Metode Pengumpulan Data	32
Gambar 4.1	Logo PT Bank Aceh	37
Gambar 4.2	Bagan Struktur Organisasi PT Bank Aceh S.Parman Medan	50

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kolaborasi *Financial Technology* (*Financial Technology*) dengan lembaga keuangan syariah, khususnya perbankan syariah dapat meningkatkan keuangan inklusif pada Bank Aceh S. Parman di Medan. Hal tersebut dapat terjadi karena saat ini perkembangan teknologi sangat pesat dan telah masuk ke semua sektor, salah satunya yaitu sektor keuangan.

Implementasi *Financial Technology* pada industri perbankan syariah akan memudahkan dan mendekatkan nasabah, perbankan syariah mengakses produk-produk layanan keuangan yang ditawarkan dan mengajukan pembiayaan secara langsung. Selain mempermudah nasabah perbankan syariah dapat mengakses keuangan, juga dapat meningkatkan keuangan inklusif serta dapat meningkatkan kinerja bank syariah.¹

Peluang perbankan syariah untuk meningkatkan total aset sangat terbuka, karena beberapa alasan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan pembiayaan dalam negeri masih sangat besar.
- 2) Distribusi pembiayaan nasional masih belum merata.
- 3) Keuangan inklusif nasional masih rendah.
- 4) Peningkatan penggunaan teknologi di Indonesia.

Tentu, untuk menggapai peluang-peluang tersebut di atas, perbankan syariah harus menggandeng *Financial Technology*. Tanpa *Financial Technology*, perbankan syariah akan kesulitan untuk mengambil peluang-peluang tersebut.

Perkembangan bank syariah di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Hal tersebut juga diikuti dengan pertumbuhan penyerapan keuangan yang setiap tahun mengalami peningkatan.

Masih banyak produk-produk layanan bank syariah yang belum banyak diakses oleh nasabah serta semakin banyaknya bisnis-bisnis yang berkembang berbasis teknologi, maka bank syariah harus melakukan kolaborasi dengan

¹ Wijaya, Reynold. P2P lending Sebagai Wujud Baru Inklusif Keuangan. <http://bisniskeuangan.kompas.com/red/2016/11/26/060000226/>. p2p. lending. sebagai. wujud. baru. inklusif. keuangan. 26 Mei 2016

Financial Technology untuk dapat meningkatkan peran agar lebih bersifat inklusif.

Kendala pada implementasi *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada perbankan syariah kurangnya literasi keuangan sehingga masyarakat di pedesaan sebagian besar belum mengenal istilah *financial teknologi* secara menyeluruh tentang bagaimana cara penggunaannya dikarenakan kurangnya literasi pemerintah dalam mengenalkan sistem keuangan yang baik.

Resiko pada implementasi *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada perbankan syariah pada dasarnya *financial teknologi* memberi banyak kemudahan pada masyarakat akan tetapi kemudahan ini mengandung berbagai resiko, salah satunya terbukanya peluang akan terjadinya *cybercrime*.

Namun saat ini belum ada institusi yang dapat menangani masalah perangkat keamanan di Indonesia. Penempatan dana perusahaan teknologi keuangan atau *financial teknologi* pinjaman (*peer to peerlending*) memiliki resiko yang tinggi. Hal ini, antara lain terlihat dari pembiayaan macet yang dengan cepat merangkak naik.

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan berbasis syariah yang harus dapat menyesuaikan dengan berbagai kondisi keuangan inklusif yang sedang berkembang saat ini dari seluruh bagian. Dimana perkembangan tersebut yaitu dapat dilihat dari sisi kemudahan-kemudahan dalam melayani berbagai transaksi dengan menggunakan teknologi yang semakin luas di era digital.

Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi bahan kajian terkait di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau *Financial Teknologi (Financial Technology)* dalam lembaga perbankan. Menurut definisi yang dijabarkan oleh *National Digital Research Centre(NDRC)*, teknologi finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial.

Dimana istilah tersebut berasal dari kata “*Financial*” dan “*Tekhnology*” (*Financial Technology*) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern.²

Financial Technology atau teknologi keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan perusahaan yang menawarkan teknologi modern di sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan yang berjudul *Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM* disimpulkan bahwa perusahaan *Financial Technology* turut berkontribusi dalam pengembangan UMKM. Tidak hanya sebatas membantu pembiayaan modal usaha, Peran *Financial Technology* juga sudah merambah ke berbagai aspek seperti layanan pembayaran digital dan pengaturan keuangan. Salah satu bentuk *Financial Technology* yang populer adalah P2P Lending. layanan P2P Lending mempertemukan peminjam dan pemberi pinjaman melalui pasar digital.

Perusahaan-perusahaan *Financial Technology* kebanyakan adalah perusahaan mikro, kecil dan menengah yang tidak memiliki banyak ekuitas, tetapi memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana memperkenalkan baru atau bagaimana meningkatkan layanan yang ada dalam keuangan inklusif.

Umumnya, ini adalah *Financial Technology start-up*, jumlah yang terus meningkat dengan berbagai perkiraan, jumlah mereka telah melampaui sepuluh ribu perusahaan. Sebagai aturan, investasi ventura dan *crowdfunding* digunakan untuk membiayai perusahaan-perusahaan *Financial Technology*.

Menurut, model bisnis dan infrastruktur teknologi bank didasarkan pada era digitalisasi, bank melakukan kompetisi *head to head* dengan bank lain dalam efisiensi operasional. Apabila bank syariah gagal beradaptasi dengan *Financial Technology* maka bank syariah kemungkinan kehilangan nasabah terutama nasabah jangka panjang yang lebih muda dan *bankable*.

Konsep *Financial Technology* tersebut mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial pada lembaga perbankan, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih

² Wijaya, Reynold. P2P lending Sebagai Wujud Baru Inklusif Keuangan. <http://bisniskeuangan.kompas.com/red/2016/11/26/060000226/>. p2p. lending. sebagai. wujud. baru. inklusif. keuangan. 26 November 2016

praktis, modern, meliputi *payment channel system, digital banking, online banking insurance, peer to peer (P2P) lending*, serta *crowdfunding*.

Penerapan teknologi finansial untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional dan mutu pelayanan bank syariah kepada nasabahnya, sebab pemanfaatan teknologi finansial tersebut sejalan dengan semakin berkembangnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan berbasis *online* dan penggunaan media internet untuk akses data digital.³

Perkembangan teknologi finansial yang begitu cepat membuat lembaga perbankan harus mampu menyesuaikan diri, tidak terkecuali dunia perbankan syariah. Hal serupa yang dilakukan oleh Bank Aceh S. Parman Medan yang terus berbenah memperkuat layanan *branchless banking*, melayani nasabah dengan teknologi tanpa harus ke kantor.

Financial Technology muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi tuntunan hidup yang serba cepat. Dengan *Financial Technology*, permasalahan dalam transaksi pembayaran seperti bank/ATM untuk mentransfer dana, keengganan mengunjungi suatu tempat karena pelayanan yang kurang menyenangkan dapat diminimalkan. *Financial Technology* sangat membantu dalam sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.

Adapun fenomena yang ditemukan adalah faktor penggunaan teknologi finansial untuk akses ke lembaga perbankan yang masih relatif rendah dimana tidak meratanya akses terhadap layanan perbankan hingga kini masih menjadi permasalahan yang terus dihadapi oleh lembaga perbankan, khususnya masyarakat di daerah terpencil yang tidak dapat dijangkau oleh Bank Aceh S. Parman Medan. Sosialisasi jarang sekali dilakukan oleh Bank Aceh S. Parman Medan sehingga membuat masyarakat belum banyak mengenal *Financial Technology*. Masih banyaknya produk layanan pada Bank Aceh S. Parman Medan yang belum diakses oleh *Financial Technology*. Selain itu, banyak nasabah yang kurang paham teknologi. Banyak yang menganggap *Financial Technology* sulit untuk dijalankan.

³Muliaman D. Hadad, "*Financial Technology (Financial Technology)* di Indonesia," *Kuliah Umum Tentag Financial Technology -IBS*, Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2 Juni 2017

Dengan mengimplementasikan teknologi finansial ini diharapkan perbankan dapat membawa dampak positif pada seluruh aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat, serta mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat yang tinggal di tempat terpencil.

Berikut ini jumlah kredit yang diberikan oleh Bank Aceh S. Parman Medan kepada nasabah:

Tabel 1. 1.
Jumlah Kredit Bank Aceh S. Parman Medan

Tahun	Pinjaman (juta Rp)
2014	12.525
2015	14.741
2016	15.365
2017	15.921
2018	16.873

Dari table di atas dapat dilihat bahwa kredit tidak meningkat secara signifikan. Untuk itu diperlukan *Financial Technology* yang memudahkan bagi nasabah untuk melakukan pinjaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aplikasi yang diciptakan perbankan syariah untuk dapat memanfaatkan *Financial Technology* dalam upaya meningkatkan keuangan inklusif. Hal ini juga dapat memudahkan pelayanan nasabah dari sisi produk keuangan inklusif di bank syariah. Dimana produk keuangan inklusif di perbankan syariah lebih memudahkan nasabah untuk menggunakan produk keuangan inklusif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Financial Technology* untuk lembaga perbankan yang masih relatif rendah di mana tidak meratanya akses terhadap layanan pada Bank Aceh S. Parman Medan.
2. Kurangnya sosialisasi pada Bank Aceh S. Parman Medan sehingga membuat masyarakat belum banyak mengenal *Financial Technology*.
3. Masih banyaknya produk layanan pada Bank Aceh S. Parman Medan yang belum diakses oleh *Financial Technology*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan?
2. Apa saja *Financial Technology* yang digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan?
3. Mengapa *Financial Technology* digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apa saja *Financial Technology* yang digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis mengapa *Financial Technology* digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ekonomi islam, khususnya tentang *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada perbankan syariah.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a) Dapat memberikan informasi yang faktual berkaitan dengan pelaksanaan *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada perbankan syariah di Bank Aceh S. Parman Medan.
 - b) *Financial Technology* menjadi bahan koreksi dan evaluasi bagi keuangan inklusif untuk meningkatkan keuangan inklusif pada perbankan syariah sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan penelitian ini, sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS Bab ini membahas mengenai kajian pustaka, kajian terdahulu

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyajikan tentang hasil penelitian yang didapatkan dengan proses wawancara kepada pihak PT. Bank Aceh S. Parman Medan mengenai peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif serta temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian *Financial Technology*

Financial Technology (Financial Technology) adalah salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan. Alhasil, munculah berbagai model keuangan baru yang dimulai pertama kali oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Kemudian model keuangan baru melalui perangkat lunak.⁴

Financial Technology (Financial Technology) adalah sebuah inovasi di dalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem teknologi.⁵

Financial Technology (Financial Technology) adalah teknologi dan inovasi baru yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam penyampaian layanan keuangan.⁶

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology (Financial Technology)* adalah salah satu bentuk penerapan sebuah inovasi didalam bidang jasa keuangan yang menggunakan sistem teknologi yang bertujuan untuk bersaing dengan metode keuangan tradisional dalam menyampaikan layanan keuangan.

Bitcoin yang digagas oleh Satoshi Nakamoto adalah perspektif sejarah dalam konsep inti dari pengembangan *Financial Technology* sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari aplikasi konsep *peer to peer* (P2P) yang digunakan oleh Napster untuk *music sharing*.

Inovasi yang berkembang di sini adalah pengadaptasian prinsip jaringan komputer yang diterapkan pada bidang keuangan. Meski pada mulanya konsep finansial P2P ini diperuntukkan bagi para *start-up* (Wirausaha Baru) dalam

⁴ Bachtiar Hassan Mirza. 2014. Membangun Keuangan Inklusif. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Vol. 23, No. 2

⁵ Lia Nazliana, dkk 2013. Determinan Keuangan Inklusif Di Sumatera Utara, Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Sumatera Utara, Vol. 14, No. 1

⁶www. bi. go. id 30 Mei 2016

mencari investor untuk membiayai bisnisnya. Tetapi dalam perkembangannya finansial P2P ini memiliki partisipan yang lebih luas.

Tidak hanya para pemodal untuk menginvestasikan uangnya kepadastart-up baru. Dengan banyaknya partisipan yang berkontribusi memasukkan uang maka kemudian menjadi *crowdFunding*, sehingga pemanfaatan finansial P2P tidak terbatas bagi para *start-up* saja seperti yang dilakukan oleh perusahaan Zopa di Inggris.⁷

Start-up Financial Technology tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar. Salah satu peran *start-up Financial Technology* adalah memajukan perkembangan *bitcoin*. Dengan begitu, masyarakat yang tidak memiliki akun bank tetap bisa melakukan transaksi pembayaran atau pengiriman uang dengan *bitcoin*.

Kemudian, *start-up Financial Technology* dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pasalnya, *start-up Financial Technology* dapat menghadirkan *merchant* yang menerima pembayaran kartu debit dan kredit dengan biaya rendah. *Start-up Financial Technology* juga dapat membangun infrastruktur perbankan sebagai solusi untuk meningkatkan daya beli masyarakat.

Selain itu, *start-up Financial Technology* dapat menghapus adanya orang atau badan yang memberikan peminjaman dengan bunga tinggi untuk mengambil keuntungan. Adanya *start-up Financial Technology* bisa membuat sistem peminjaman uang dilakukan dengan cara yang transparan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *start-up Financial Technology* adalah perusahaan rintisan dalam bidang jasa keuangan yang tentunya tidak akan banyak bermunculan bila tidak memiliki peran yang besar. Salah satu peran *start-up Financial Technology* adalah memajukan perkembangan *bitcoin*. Dengan begitu, masyarakat tidak memiliki akun bank tetap bisa melakukan transaksi pembayaran.

Dengan banyaknya partisipan yang berkontribusi memasukkan uang maka kemudian menjadi *Crowd Funding*, sehingga pemanfaatan finansial P2P tidak terbatas bagi para *start-up* saja.

⁷ Bachtiar Hassan Miraza, *Membangun Keuangan Inklus* Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi, vol. 23, no 2 (Desember 2014)

2. Peraturan dan Ketentuan Dalam Industri *Financial Technology*

Akibat perkembangan *Financial Technology* yang diprediksikan akan terus naik, BI sebagai pemegang otoritas sistem pembayaran terus mensinergikan beberapa kepentingan melalui tiga hal:

- a) Promosi sistem pembayaran yang kondusif.
- b) Mengarahkan industri untuk bergerak secara efisien.
- c) Memperkuat perlindungan konsumen.

Peran aktif Bank Indonesia di sektor *Financial Technology* juga ditunjukkan dengan terbentuknya Bank Indonesia *Financial Technology Office* pada tahun 2016 yang membuat peraturan atau regulasi untuk mengatur jalannya sektor baru ini dengan aman dan nyaman.⁸

Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia, Mirza Adityaswara, Mengatakan bank sentral akan mengumumkan *Financial Technology Regulation and Regulatory Sandbox* sebagai *Platform* bagi para pemula untuk meluncurkan produk inovatif, layanan atau model bisnis mereka.

Regulasi ini diperlukan untuk memastikan pelaksanaan sistem pembayaran peminat *Financial Technology* berjalan aman dan sesuai aturan. Sedangkan untuk pelaku usaha *Financial Technology* dibuat *Regulatory Sandbox* yang akan mengatur ketentuan bagi pelaku *Financial Technology* yang kebanyakan adalah perusahaan *start-up* berskala kecil.

Sementara ini, Bank Indonesia sudah mengeluarkan peraturan No. 18/40/PBI/2016 mengatur proses pembayaran transaksi *e-commerce* agar lebih aman, efisien, memberikan izin, dan mensupervisi penerapan pelayanan pembayaran yang dilakukan oleh *principal*, *provider*, pengakuisisi, *clearing house*, penyedia penyelesaian akhir, dan penyedia transfer dana.⁹

Selain itu, juga muncul sebuah POJK atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu POJK No. 77/POJK. 01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi. Dalam peraturan ini, Anda dapat mengetahui panduan dalam pelaksanaan bisnis *Financial Technology* pada bagian pinjaman, misalnya saja *peer to peer (P2P) Lending*.

⁸ Kementerian Keuangan (2013), *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*, www. fiskal. depkeu. go. id. 23 April 2015

⁹ *Strategi Nasional Keuangan Inklusif*. www. fiskal. depkeu. go. id, 23 April 2015

Adapun beberapa bagian yang diatur dalam POJK No. 77/POJK. 01/2016 tersebut antara lain:

a) Kegiatan usaha

Kegiatan usaha adalah suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan organisasi dan masyarakat secara luas.

b) Pendaftaran perizinan

Pendaftaran perizinan adalah proses pemberian legalitas kepada seseorang atau pelaku usaha baik dalam bentuk izin maupun tanda daftar usaha.

c) Mitigasi risiko

Upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya dampak risiko.

d) Pelaporan

Suatu kegiatan yang dilakukan bawahan untuk menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil pekerjaan yang telah dilakukan selama satu periode tertentu.

e) Tata kelola sistem teknologi informasi

Suatu cabang dari tata kelola perusahaan yang terfokus pada sistem teknologi informasi serta manajemen kinerja dan risikonya.

3. Peluang dan Ancaman *Financial Technology*

Ada beberapa survei keuangan yang dapat dilihat dari sisipeluang saat ini adalah:

Pertama, meningkatkan literasi keuangan. Menurut survei literasi keuangan OJK, saat ini sekitar 40% masyarakat Indonesia belum mempunyai akses langsung ke sektor keuangan termasuk perbankan. Sementara itu, literasi keuangan syariah pada tahun 2016 hanya 8,11% dengan indeks inklusifnya sebesar 11,6%.

Tujuan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pemerintah adalah agar 75% penduduk Indonesia memiliki akses terhadap produk keuangan. Dukungan *Financial Technology* diharapkan dapat menjadikan lebih banyak lagi keluarga yang memilih jasa keuangan.

Kedua, meningkatkan etos kerja keluarga Indonesia. Dari sisi efisiensi, *Financial Technology* dapat mengurangi waktu tunggu, lamanya waktu perjalanan yang ditempuh dan durasi transaksi. Sisa waktu yang ada tentu saja dapat digunakan oleh keluarga untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat.

Adapun ancaman yang mungkin ditakuti oleh banyak orang saat ini adalah:

Pertama, mengurangi kerja manual. Hal ini berindikasi akan meningkatnya jumlah kepala keluarga yang akan kehilangan pekerjaan seperti yang telah dibuktikan oleh survei *LinkedIn* yang mengatakan bahwa 25% para profesi keuangan khawatir kehilangan pekerjaan karena banyak bidang yang mengarah ke otomasi.

Kedua, keterbukaan informasi dan kejahatan dunia maya. Dengan adanya kejahatan dunia maya, saat ini ada empat jenis *cybercrime* yaitu *cyberstalking* (mengirim email berulang-ulang), *carding* (mencari detail kartu kredit/debit), *hacking* dan *cracker* (menguasai sistem computer), serta *cybersquatting* (menggunakan domain plesetan).¹⁰

Ketiga, kurangnya interaksi manusia, Karena semua transaksi dilakukan secara digital, maka transaksi menyapa dan silaturahmi dalam berbisnis akan berkurang, interaksi di pasar-pasar tradisional digantikan dengan komunikasi digital.

4. Peran *Financial Technology*

Financial Technology dengan layanan keuangan seperti *crowdFunding*, *mobile payments*, dan jasa transfer uang menyebabkan revolusi dalam bisnis *start-up*. Dengan *crowdFunding*, bisa memperoleh dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang belum pernah ditemui sekalipun *Financial Technology* juga memungkinkan transfer uang secara internasional.¹¹

Jasa pembayaran seperti *paypal* otomatis mengubah *kurs* mata uang, sehingga yang berada di Amerika bisa membeli barang dari Indonesia dengan

¹⁰*Keuangan Inklusif*, www. bi. go. id, 116 Juni 2015

¹¹ Triana Fitriastuti, et. al, *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Perbatasan (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara Dan Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia)*, (2015)

mudahnya, *Financial Technology* juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku dan ekspektasi konsumen diantaranya:

- a) Mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk.
- b) Membantu pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar.
- c) Mendorong distribusi pembiayaan Nasional masih belum merata 17.000 pulau.
- d) Meningkatkan Inklusif keuangan nasional.
- e) Mendorong kemampuan ekspor yang saat ini masih rendah.

5. Perlindungan di Industri *Financial Technology*

Perlindungan di industri *Financial Technology* adalah:

Perlindungan Konsumen

- a) Perlindungan dana pengguna potensi kehilangan maupun penurunan kemampuan finansial baik yang diakibatkan oleh penyalahgunaan, penipuan, maupun *force majeure* dari kegiatan *Financial Technology*.
- b) Perlindungan data pengguna Isu privasi pengguna *Financial Technology* yang rawan terhadap penyalahgunaan data baik yang disengaja maupun tidak sengaja (serangan *hacker*, *malware*, dll).

Kepentingan Nasional

- a) Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) Kemudahan dan kecepatan yang ditawarkan oleh *Financial Technology* menimbulkan potensi penyalahgunaan untuk kegiatan pencucian uang maupun pendanaan terorisme.¹²
- b) Stabilitas Sistem Keuangan perlu manajemen risiko yang memadai agar tidak berdampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan.

¹² Novia Nengsih, *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Etikonomi, Vol 14 No 2 (Oktober 2015)

6. Alasan *Financial Technology* Dapat Berkembang Pesat di Indonesia

a) *Financial Technology* Memudahkan Berbagai Proses dalam Bidang Keuangan

Tak dapat dipungkiri *Financial Technology* memberi kemudahan dengan jangkauan luar biasa bagi mereka yang belum terjangkau produk keuangan bank. Selain itu, *Financial Technology* juga menyentuh generasi muda yang sudah *familiar* dengan internet dan memanfaatkan internet dalam segala kebutuhannya. Nyatanya *Financial Technology* juga dapat membuat segalanya lebih sederhana dan efisien.

b) Perkembangan Teknologi yang Menunjang *Financial Technology*

Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul sebuah peluang untuk membuat perusahaan berbasis *online*. Misalnya, saja dalam bidang keuangan. Karena ada peluang inilah, perusahaan *Financial Technology* terus bermunculan dengan misi memenuhi kebutuhan masyarakat untuk melakukan aktivitas keuangan secara *online*.

c) Terinspirasi Pelaku Bisnis Sebelumnya

Beberapa perusahaan *start-up* yang sukses layaknya dongeng menjadi kenyataan. Seseorang bisa sukses hanya dalam waktu yang singkat, serta berkembang menjadi perusahaan multinasional. Hal ini menjadi salah satu pendorong para generasi muda untuk juga meraih impiannya melalui industri *Financial Technology*. *Financial Technology* masih tergolong baru, sehingga masih ada peluang yang tinggi.¹³

d) Anggapan Bisnis *Financial Technology* yang *Fleksibel*

Karena baru sedikit peraturan yang melingkupinya, industri *Financial Technology* kerap dianggap *fleksibel* dan tidak kaku dibandingkan dengan bisnis konvensional. Oleh karena itu, industri ini menjadi lahan yang tepat bagi para pebisnis muda yang ingin menyalurkan kreativitasnya dalam berbisnis.

e) Penggunaan Teknologi, *Software*, dan *Big Data*

Usaha *Financial Technology* menggunakan teknologi, *software* dan *big data*. Selain itu, *Financial Technology* juga menggunakan data dari media sosial. Data-data tersebut dapat dijadikan bagian dari analisis risiko.

¹³Hermansyah. Bank Syariah: *Lokomotif Inklusif Keuangan*. Kompasiana, (27 Februari 2014)

7. Cakupan Bisnis *Financial Technology*

Cakupan Bisnis *Financial Technology* adalah perencanaan bisnis yang dilakukan dalam bentuk mengumpulkan komponen-komponen utama dalam penyusunan, perencanaan bisnis yang mempresentasikan kemana arah bisnis yang akan dibangun.

Financial Technology Indonesia memiliki banyak jenis, antara lain *start-up* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowdfunding*), remitansi, riset keuangan. Berikut ini daftar perusahaan-perusahaan *start-up Financial Technology* Indonesia:

a) Pembayaran (*Payments*).

Di Indonesia perusahaan *start-up Financial Technology* yang paling banyak didominasi oleh:

- Perusahaan pembayaran seperti: *Veritrans, Doku, Kartuku, ipay88, Easypay, MCPayment, Padipay, Kinerjapay. com, Truemoney, Faspay, Fasapay, Xendit, Espay, Wallezz, Cashlez, Mimopay, Indopay, Firstpay, Ipaymu. com, Ovo, Nicepay, Hellopay, kesles.*
- *Mobile payments company* seperti sakuku BCA, Dompetku Indosat *Ooredoo*, Uangku *SmartFren, Dimo, Mynt, Matchmove.*
- *Bitcoin: Bitx. co*
- *Elektronik Money: sepulsa. com, Davestpay. com, GoPay, Indomog, Kudo, Ayopop.*
- *Bebas Transfer: Kliring. co. id, sudah transfer, Flip.*
- *Bayar Tagihan: Paybill. id, SatuLoket. com*
- *Lainnya: Ainosi*

b) Investasi

Indonesia memiliki beberapa *start-up* yang memberikan kemudahan akses di bidang investasi, seperti Bareksa (*Marketplace* Reksa Dana) dan IpotFund (*Supermarket* Reksa Dana), *Xdana. com.*

c) Perencanaan Keuangan

Finansialku. com hadir sebagai salah satu perusahaan *financial tekhnologi* yang berfokus pada edukasi keuangan (*financial education*) dan perencanaan keuangan (*financial planning*).

d) Pembiayaan (*Lending*)

Start-up yang satu ini bergerak dalam pembiayaan. Pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan dalam:

- Pembiayaan berbentuk utang
- Pembiayaan berbasis patungan atau pembiayaan masal (*crowdfunding*)
- Pembiayaan berbasis *peer to peer* Lending (P2P)
- Cicilan Tanpa Kartu Kredit

e) Situs Pembandingan Produk Keuangan (*Comparison Site* atau *Financial Aggregator*)

Start-up berikutnya adalah *website* pembandingan produk-produk keuangan. Di Indonesia terdapat beberapa *start-up* yang bergerak di bidang perbandingan produk, seperti:

- Produk Keuangan secara umum
- Khusus Asuransi

f) Riset Keuangan

Start-up dibidang riset keuangan memang belum berkembang pesat di Indonesia. Salah satu perusahaan yang melayani riset dan data adalah Infovesta. com.¹⁴

g) Lainnya

Beberapa *star-up Financial Technology* yang berada di luar kategori di atas:

- *Account Aggregator*
- *Agen Network*
- *Gold Marketplace*
- *Banking Support*
- *Capital Market*
- *POS (Point of Sales Bisnis)*

¹⁴ Ibid h 10

8. Manfaat *Financial Technology*

Keberadaan *Financial Technology* sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat ekonomi. Perpaduan antara efektivitas dan teknologi memiliki dampak positif bagi masyarakat pada umumnya.¹⁵

Terdapat beberapa manfaat adanya *Financial Technology* dilingkungan masyarakat yaitu:

- a) *Financial Technology* dapat membantu perkembangan baru di bidang *start-up* teknologi yang tengah menjamur.
- b) Peningkat antara hidup masyarakat. *Financial Technology* dapat menjangkau masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh perbankan konvensional.
- c) Meningkatkan perkembangan aplikasi *Bitcoin*. Meskipun tidak memiliki akun Bank pengguna *Bitcoin* dapat dengan mudah bertransaksi dan praktis.
- d) *Financial Technology* juga dapat meningkatkan ekonomi secara makro. Kemudahan yang ditawarkan oleh *Financial Technology* dapat meningkatkan penjualan *e-commerce*.
- e) Penurunan bunga pinjaman dengan transparansi *Financial Technology*, peminjam dana tidak perlu takut terjurumus dengan bunga tinggi para lintah darat.

9. Perkembangan *Financial Technology* Global

Financial Technology secara Global menunjukkan secara pesat *Financial Technology* berkembang di berbagai sektor, mulai dari *start-up* pembayaran, peminjaman (*lending*), perencanaan keuangan (*personal finance*), investasi ritel, pembiayaan (*crowd funding*), *remitansi*, riset keuangan dan lain-lain. Pelaku *Financial Technology* Indonesia masih dominan berbisnis *payment* (43%), peminjam (17%) dan sisanya berbentuk *aggregator*, *crowdfunding* dan lain-lain.¹⁶

¹⁵ Ahmad Subagyo, “*Strategi Nasional Kebijakan Keuangan Inklusif*”, (Maret), 2016. h 9

¹⁶ Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, *Financial Inclusion Strategi Nasional Keuangan Inklusif* (SNKI), Jurnal,(juni 2013), h22

10. Pengertian Keuangan Inklusif

Kebijakan keuangan inklusif adalah suatu bentuk pendalaman layanan keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan kepada masyarakat *in the bottom of the pyramid* untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, menabung maupun pinjaman dana asuransi.

Definisi lain terkait keuangan inklusif menurut *World Bank* yang dikutip dalam Supartoyo dan Kasmianti adalah sebagai suatu kegiatan yang menyeluruh yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan.¹⁷

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Keuangan Inklusif adalah segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non-harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan antara hidup masyarakat untuk wilayah yang sulit dijangkau.

Kamalesh Shailesh C. Chakrobarty mengatakan keuangan inklusif mempromosikan penghematan dan mengembangkan budaya menabung, meningkatkan akses kredit, baik kewirausahaan maupun konsumsi dan juga memungkinkan mekanisme pembayaran yang efisien, sehingga memperkuat basis sumber daya lembaga keuangan yang mampu memberikan manfaat ekonomi.¹⁸

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Keuangan Inklusif adalah suatu kegiatan dalam bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap masyarakat dalam wilayah yang sulit dijangkau.

Strategi keuangan inklusif bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi. Sehingga keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga regulator, kementerian dan lembaga lainnya dalam

¹⁷Bank Indonesia. Strategi Keuangan Nasional Inklusif. <http://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganinklusif/Indonesia/Strategi/Contents/Default.aspx>. Maret 2016

¹⁸ Muhammad Said Hannaf, Linkage Pembiayaan dan Manajemen Risiko Berbasis Modal sosial Pada *Financial Technology* : Strategi Peningkatan Pembiayaan Inklusif (Brawijaya, 2017).

upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Melalui strategi nasional keuangan inklusif diharapkan kolaborasi antara lembaga pemerintah.

Bukti empiris menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi penduduk yang besar, belum mempunyai akses yang luas terhadap sektor formal lembaga keuangan dan juga menunjukkan rasio kemiskinan yang lebih tinggi. Dengan demikian, keuangan inklusif ini bukanlah merupakan pilihan tetapi menjadi sebuah keharusan.¹⁹

Partisipasi lembaga keuangan dalam pengembangan keuangan inklusif secara tepat adalah dengan mengembangkan program yang tidak hanya mengandalkan usaha pada penghimpunan dana tabungan atau kredit dengan bunga ringan, tetapi harus ikut aktif mengentaskan kemiskinan melalui pembangunan keluarga dengan akses kredit yang lebih luas bagi keluarga miskin.²⁰

Keuangan inklusif ini bukan sekedar institusi perbankan, bukan sekedar mendapatkan kredit. Tetapi lebih kepada bagaimana mereka yang tidak pernah menabung, tidak pernah menggunakan fasilitas kredit diberikan kesempatan untuk menabung dan mendapat kredit sesuai dengan instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2010 tentang program pembangunan yang pro rakyat.

Untuk mewujudkan keuangan inklusif tentunya diperlukan sebuah lembaga keuangan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat terutama kelas menengah ke bawah. Salah satu keuangan mikro berbasis syariah adalah Perbankan Syariah, selain prinsip-prinsip syariah yang menjadi basis fundamentalnya, operasional Perbankan Syariah dilakukan dengan cara pendampingan kepada para anggotanya.

Lembaga keuangan mikro seperti Perbankan Syariah mempunyai peran signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui berbagai pembiayaan mikronya. Hal ini tidak terlepas dari kemudahannya akses oleh masyarakat.

Dalam rangka mengoptimalkan peran Perbankan Syariah untuk mengembangkan sektor *riil*, maka fungsi Perbankan Syariah di bidang

¹⁹ Muhammad Said Hannaf, Linkage Pembiayaan dan Manajemen Risiko Berbasis Modal sosial Pada *Financial Technology* : Strategi Peningkatan Pembiayaan Inklusif (Brawijaya, 2017).

²⁰Ibid, hlm. 11

penyaluran dana khususnya dalam bentuk pembiayaan diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud secara adil dan merata.

Kegiatan keuangan inklusif diharapkan dapat mendukung stabilitas keuangan yang menjadi landasan pokok bagi pembangunan ekonomi yang kokoh. Dari sisi makro, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang semakin inklusif dan berkelanjutan, serta dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat banyak.

11. Visi dan Tujuan Keuangan Inklusif

Visi nasional keuangan Inklusif dirumuskan untuk mewujudkan sistem keuangan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan, dan terciptanya stabilitas sistem keuangan di Indonesia.²¹

Tujuan keuangan Inklusif tersebut dijabarkan dalam beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menjadikan strategi keuangan inklusif sebagai bagian dari strategi besar pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
- b. Menyediakan jasa dan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai layanan keuangan.
- d. Meningkatkan akses masyarakat ke layanan keuangan.
- e. Memperkuat sinergi antara bank, lembaga keuangan mikro, dan lembaga keuangan non bank.
- f. Mengoptimalkan peran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk memperluas cakupan layanan keuangan.

12. Strategi Nasional Keuangan Inklusif

Strategi keuangan inklusif secara kelompok yang belum memiliki akses terhadap layanan keuangan.

²¹Melisa Salim et. al, (2014). Analisis Implementasi Program Financial Inclusion Di Wilayah Jakarta Barat dan Jakarta Selatan (Studi pada Pedagang Golongan Mikro, Instansi Perbankan, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia), Universitas Bina Nusantara

Adapun tiga kategori penduduk yang belum memiliki akses layanan keuangan yaitu:

1) Termiskin Dari yang Miskin

Penduduk miskin yang tidak memiliki sumber penghasilan karena berbagai faktor seperti sakit, cacat fisik sehingga tidak dapat memiliki penghasilan.

2) Miskin Berpendapatan Rendah

Orang yang memiliki akses yang sangat terbatas ke semua jenis layanan keuangan. Termasuk kelompok miskin yang bekerja sebagai buruh dengan penghasilan yang sangat terbatas dan bersifat tidak tetap atau musiman yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian atau sektor lainnya yang bersifat padat karya.

3) Miskin Bekerja

Kelompok penduduk miskin yang berpenghasilan relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja di sektor informal.

Sedangkan tiga lintas kategori yang belum memiliki akses layanan keuangan yaitu:

1) Pekerja Migran Domestik dan Internasional

Indonesia merupakan negara penerima remitansi ketiga terbesar di wilayah asia pasifik. Sekitar 80% pekerja migran atau TKI (Tenaga Kerja Indonesia) adalah perempuan dan lebih dari 85% bekerja di sektor informal. TKI biasanya kurang terlayani oleh sektor layanan keuangan. Mereka sangat membutuhkan sarana untuk mengirim uang dengan cepat, aman dan murah dari tempat kerja ke rumah, yang seringkali terletak di daerah terpencil.²²

²²Budi Wibowo, analisa regulasi *Financial Technology* dalam membangun perekonomian di Indonesia, Jakarta, Indonesia.

2) Perempuan

Ada banyak Negara berkembang yang terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal akses, kebutuhan, dan pilihan mereka terhadap jasa keuangan. Sehingga dalam mengembangkan akses terhadap layanan keuangan adalah penting untuk mengenali perbedaan tersebut. Di Indonesia laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mempunyai rekening tabungan. Namun motivasi utama laki-laki membuka rekening tabungan adalah untuk memperoleh kredit, sedangkan perempuan membuka rekening tabungan untuk keperluan di masa yang akan mendatang. Dalam hal asuransi perempuan lebih memilih membeli asuransi pendidikan, sementara laki-laki lebih memilih untuk membeli asuransi jiwa dan pada taraf tertentu juga memiliki asuransi harta benda.

3) Penduduk Daerah Terpencil

Sekitar 52% penduduk Indonesia hidup di daerah pedesaan dan sekitar 60% tidak memiliki akses layanan keuangan. Dari sekitar 12,49% penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan, sekitar 64% tinggal di daerah pedesaan. Angka-angka ini ditambah dengan kondisi geografis dari kepulauan Indonesia menunjukkan bahwa pentingnya berbagi strategi nasional keuangan inklusif untuk memberi perhatian khusus kepada masyarakat di daerah terpencil. Kesenjangan akses layanan keuangan untuk kategori ini sebagian dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi misalnya: *mobile money* untuk memfasilitasi transfer dan transaksi pembayaran antar pulau, pedesaan dan perkotaan.

13. Indikator Keuangan Inklusif

Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan keuangan inklusif diperlukan suatu ukuran kinerja. Dari beberapa referensi, indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan keuangan inklusif adalah:

- 1) Ketersediaan / akses
Mengukur kemampuan penggunaan jasa keuangan dalam hal keterjangkauan fisik dan harga.
- 2) Penggunaan
Mengukur kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (keteraturan, frekuensi, dan lama penggunaan)
- 3) Kualitas
Mengukur atribut produk dan jasa keuangan yang telah memenuhi kebutuhan pelanggan.
- 4) kesejahteraan
Mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian dimana objek dan variabel penelitian biasanya hampir sama dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pembandingan terhadap penelitian ini. Beberapa penelitian tentang pelaksanaan peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah.²³

²³ Ahmad Subagyo, “*Strategi Nasional Kebijakan Keuangan Inklusif*”, (Maret), 2016. h 9

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Budi Wibowo	Analisa Regulasi <i>Financial Technology</i> Dalam Membangun Perekonomian di Indonesia	Variabel independent: Regulasi <i>Financial Technology</i> Variabel dependent: Perekonomian di Indonesia	kualitatif	Kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi (<i>Financial Technology</i>) di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
2	Novia Nengsih	Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplemen tasikan Keuangan Inklusif di Indonesia	Variabel independent: Peran Perbankan Syariah Variabel dependent: Mengimpleme ntasi Keuangan Inklusif	kualitatif	Pertumbuhan perbankan syariah terlihat dari peningkatan asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) naik 15% sampai 45% per tahun, pembiayaan juga mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 50,05% per tahun.
3	Muhamma d Said Hannaf Wimpi Gea Seprina Putri	<i>Linkage</i> Pembiayaan dan Manajemen Risiko Berbasis Modal Sosial Pada <i>Financial Technology</i> : Strategi Peningkatan Pembiayaan	Variabel independent: Pembiayaan dan Manajemen Risiko Berbasis Modal Sosial Variabel dependent: Strategi Peningkatan Pembiayaan	kualitatif	Strategi bisnis dengan melakukan <i>linkage</i> pembiayaan pada industri <i>Financial Technology</i> merupakan bentuk upaya kelanjutan pembiayaan serta solusi atas problem pembiayaan

					konsuntif dan terjebaknya pola pembiayaan menggunakan akad murabahah.
4	Fitriani, Sari dan Punamasari	Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat (Studi Kasus Pada Kutai Timur, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia)	Variabel independent: Implementasi Keuangan Inklusif Variabel dependent: Bagi Masyarakat	kualitatif	Unit penyedia layanan keuangan sendiri menjalankan perannya sebagai <i>branchlessbanking</i> melalui sistem aplikasi teknologi yang terhubung dengan sistem bank.
5	Khatimah	Strategi Implementasi Inklusif dan Literasi Keuangan pada BMT Syariah Riyal Kota Bekasi	Variabel independent: Implementasi Inklusif dan Literasi Keuangan Variabel dependent: BMT Syariah	kualitatif	Strategi keuangan inklusif yang diterapkan BMT Syariah Riyal (BSR) cukup membantu dalam peningkatan keuangan inklusif khususnya di wilayah kota bekasi.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu perbankan yang akan digunakan sebagai objek penelitian yang terdapat di Bank Aceh S. Parman Medan. Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti peran *Financial Technology* dalam keuangan inklusif yang variabel penelitiannya adalah *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah secara sistematis untuk menemukan informasi ilmiah dan teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori, proses gejala alam dan sosial. Dalam studi penelitian banyak kita temui bermacam-macam jenis penelitian, namun apabila dilihat dari cara pendekatannya, maka ada dua model pendekatan yang sering digunakan untuk menyiratkan suatu permasalahan dan termasuk dalam kategori penelitian ilmiah, kedua model pendekatan tersebut adalah kualitatif dan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Kuantitatif pengujian teori atau konsep-konsep melalui variabel-variabel penelitian dengan angka melalui analisis data:

- 1) Data Primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan atau data yang terjadi di lapangan penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang kemudian akan diolah oleh penulis.
- 2) Data Sekunder, berupa data yang telah ada di perusahaan untuk melengkapi data primer yang meliputi catatan-catatan, laporan, media massa dan dokumen-dokumen lainnya.²⁴

²⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016)

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian.²⁵

Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Peneliti sebagai instrument dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b) Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c) Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
- d) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
- e) Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan perelakan.

D. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian. Tahapan penelitian yang baik dan benar akan berpengaruh pada hasil penelitian pada hasil penelitian. Adapun tahapan dilakukannya penelitian ini oleh penulis yaitu:

²⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta,2016)

- a) Pengajuan permohonan izin kepada pihak Bank untuk melakukan penelitian.
- b) Pengumpulan data.
- c) Analisis data penelitian.
- d) Kesimpulan.

E. Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.²⁶

b) Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari Bapak Pimpinan PT. Bank Aceh S. Parman Medan.
- Sumber data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah:
 - a. Dokumentasi
 - b. Buku laporan tahunan Bank Aceh S. Parman Medan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah:

²⁶ Prof Dr. Sugiyono Metode Penelitian Bisnis penerbit alfabeta tahun 2010 hal 280

a) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara bebas terpimpin, yaitu penelitian hanya menentukan point-pont yang akan dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam situasi yang bebas.

Teknik ini dipilih agar wawancara yang dilakukan fokus terhadap masalah yang akan diteliti dan tidak keluar dari topik yang dibicarakan. Sehingga peneliti dapat menggunakan waktu yang sesuai dengan yang sudah ditentukan.

b) Observasi

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.²⁷

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi. Dokumen adalah catatan yang isisnya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penulisan ini dilakukan secara deskriptif analisis, yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapangan, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan. `

²⁷ Abdul Ghofur, *Strategi Pemasaran Bank Madina Syariah Bantul Yogyakarta Tahun 2016/2017*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 201, h. 23-26

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan dua kriteria yaitu derajat kepercayaan dan kepastian.²⁸

a) Derajat Kepercayaan

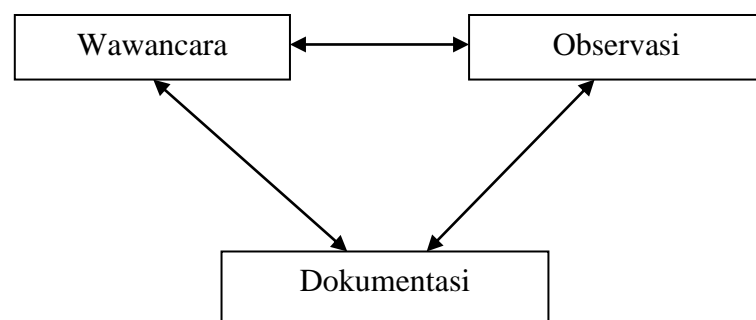
Uji keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) penelitian ini menggunakan dua teknik pemeriksaan data yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau interatif. Ketentuan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatka diri pada hal-hal tersebut.

2) Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pada penelitian ini yang digunakan yaitu triangulasi metode pengumpulan data dan triangulasi sumber data.



Gambar 3. 1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data

²⁸ Abdul Ghofur, *Strategi Pemasaran Bank Madina Syariah Bantul Yogyakarta Tahun 2016/2017*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 201, h. 23-26

b) Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan, semakin akrab.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

c) Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Di sini memastikan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

Pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah dapat dikatakan objektif. Jadi, objektivitas dan subjektivitas suatu hal bergantung pada seseorang. Dalam *criteria* kepastian, teknik pemeriksaan yang digunakan yaitu uraian rinci.

Uraian rinci (*thick description*) bergantung pada pengetahuan seorang peneliti tentang konteks penerima. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga urainnya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraian mengungkapkan secara khusus mengenai apa yang dibutuhkan pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1) Sejarah Bank Aceh

Gagasan untuk mendirikan Bank milik pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah peralihan Provinsi Atjeh yang sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja, untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh,NV” dengan modal dasar ditetapkan Rp 25. 000. 000.

Setelah beberapa kali perubahan Akte, barulah pada tanggal 2 Februari 1960 dipeoleh izin dari Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan Nomor 12096/BUM/II dan Pengesahan Bentuk Hukum dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan Nomor J. A. 5/22/9 tanggal 18 Maret 1960, Pada saat itu PT Bank Kesejahteraan Atjeh NV dipimpin oleh Teuku Djafar sebagai Direktur dan Komisaris terdiri dari atas Teuku Soelaiman Polem, Abdullah Bin Mohammad Hoesin, dan Moehammad Sanusi. Dengan ditetapkannya Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, semua Bank milik Pemerintah Daerah yang sudah berdiri sebelumnya, harus menyesuaikan diri dengan Undang-undang tersebut.²⁹

Untuk memenuhi ketentuan ini maka Pemerintah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh membuat Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 1963 sebagai landasan hukum berdirinya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Dalam Perda tersebut ditegaskan bahwa maksud pendirian Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh adalah untuk menyediakan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha – usaha pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional semua

²⁹<http://www.bankaceh.co.id/wp-content/uploads/2015/05/ANREP-BANK-ACEH-FINAL-2015.pdf>

berencana. Sepuluh tahun kemudian, atau tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan surat Keputusan Nomor 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Peralihan status, baik bentuk hukum, hak dan kewajiban dan lainnya secara resmi terlaksana pada tanggal 6 Agustus 1973, yang dianggap sebagai hari lahirnya Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Untuk memberikan ruang gerak yang lebih luas kepada Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, Pemerintah Daerah telah beberapa kali mengadakan perubahan Peraturan Daerah (Perda), yaitu mulai Perda Nomor 10 tahun 1974, Perda Nomor 6 tahun 1978, Perda Nomor 5 tahun 1982, Perda Nomor 8 tahun 1988, Perda Nomor 3 tahun 1993 dan terakhir Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 2 Tahun 1999 tanggal 2 Maret 1999 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan terbatas dilatar belakangi keikutsertaan Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh dalam program rekapitalisasi berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui keputusan bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/KMK. 017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 tentang Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Bank Umum, yang ditinjaklanjuti dengan penandatanganan Perjanjian Rekapitalisasi antara Pemerintah Republik Indonesia, Bank Indonesia, dan PT. Bank BPD Aceh di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi perseroan terbatas ditetapkan dengan Akte Notaris Husni Usman, SH Nomor 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan surat Keputusan Nomor C-8260 HT. 01. 01. TH. 99 tanggal 6 Mei 1999. Dalam Akte Pendirian Perseroan ditetapkan modal dasar PT Bank BPD Aceh sebesar Rp 150 milyar.

Sesuai dengan Akte Notaris Husni Usman, SH Nomor 42 tanggal 30 Agustus 2003, modal dasar ditempatkan PT Bank BPD Aceh ditambah menjadi Rp 500 milyar.

Berdasarkan Akta Notaris Husni Usman tentang Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 10 Tanggal 15 Desember 2008, notaris di Medan tentang peningkatan modal dasar Perseroan, modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp 1. 500. 000. 000. 000 dan Perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank Aceh. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perubahan nama menjadi PT. Bank Aceh telah disahkan oleh Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/61/KEP. GBI/2010 tanggal 29 September 2010.

Bank juga memulai aktivitas perbankan syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia Nomor 6/4/DpB /BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah tersebut pada 5 November 2004.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jalan Tgk. H. M. Daud Beureu-eh Nomor 24 Banda Aceh sampai dengan tanggal 31 Desember 2010, Bank memiliki 1 Kantor Pusat Operasional, (termasuk kantor pusat), 24 Kantor Cabang, serta 77 Kantor Cabang Pembantu, Salah satunya didirikan Bank Aceh Medan yang berlokasi di Jl. S. Parman No. 3-3A Petisah Hulu, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara.

2)Visi, Misi & Motto

a. Visi Bank Aceh

Mewujudkan Bank Aceh menjadi bank yang terus sehat, tangguh, handal dan terpercaya serta dapat memberikan nilai tambah yang tinggi kepada mitra dan masyarakat.

b. Misi Bank Aceh

Membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pengembangan dunia

usaha dan pemberdayaan ekonomi rakyat, serta member nilai tambah kepada pemilik dan kesejahteraan kepada Karyawan.



Gambar 4. 1 Logo PT Bank Aceh

Bentuk dasar logo Bank Aceh adalah sekunum bunga Seulanga/ Kenanga (*Cananga Odorata/Canangium Odoratum*) yang terkenal akan keharumannya, dengan model ukiran khas Aceh dengan 3 helai kelopak bunga yang mewakili manajemen Bank Aceh, pemegang saham dan masyarakat Aceh dengan warna kuning kehijauan- hijau muda- hijau sedang sebagaimana warna bunga kenanga yang melambangkan sebuah pertumbuhan dan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat Aceh yang holistic dan menggambarkan dari semangat manajemen dan karyawan untuk terus berusaha melakukan pengembangan bank dengan mengedepankan kemitraan sehingga mampu menjadi bank kepercayaan/ kebanggaan masyarakat Aceh.

Bentuk elips seperti bulan sabit berwarna merah terbuka bagian atas dengan posisi miring merupakan gambaran semangat Bank Aceh sebagai wadah lembaga keuangan/ perbankan yang membuka peluang informasi dan menampung aspirasi nasabah sebagai mitra sesuai dengan dinamika dan perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan identitas kedaerahan dan kaidah yang islami.

Letak logo diantara tulisan Bank dan Aceh menggambarkan logo sebagai mediator antara manajemen Bank Aceh dan masyarakat Aceh, tulisan Bank menggunakan jenis huruf Friz Quardata Regular sedangkan tulisan Aceh menggunakan jenis huruf Friz Quardata Bold dengan maksud untuk lebih memperlihatkan nama Aceh. Warna hijau tua (lebih tua dari logo sebelumnya) dimaksudkan bahwa Bank Aceh sudah dewasa sehingga lebih matang dalam setiap merencanakan program perbankan.

c. Motto/ *Corporate Image* Bank Aceh

Kepercayaan dan kemitraan.

“kepercayaan” adalah suatu manifestasi dan wujud Bank sebagai pemegang amanah dari Nasabah, Pemilik dan Masyarakat secara luas untuk menjaga kerahasiaan dan mengamankan kepercayaan tersebut.

“Kemitraan” adalah suatu jalinan kerjasama usaha yang erat dan setara antara Bank dan Nasabah yang merupakan strategi bisnis bersama dengan prinsip saling membutuhkan, saling memperbesar dan saling menguntungkan diikuti dengan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan.

Dalam rangka mencapai visi, misi dan motto tersebut, usaha PT. Bank Aceh diarahkan pada pengelolaan bank yang sehat dan pada jalur yang benar, perbaikan perekonomian rakyat dan pembangunan daerah dengan melakukan usaha-usaha bank umum yang mengutamakan optimalisasi penyediaan kredit, pembiayaan serta pelayanan perbankan bagi kelancaran dan kemajuan pembangunan di daerah.

Dalam rangka mengemban visi dan misi bank tersebut, setiap karyawan dan manajemen harus dapat menganut, meyakini mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai filosofis yang luhur yang terkandung dalam pilar dan perilaku budaya kerja, yaitu:

1. Bekerja adalah ibadah kepada Allah SWT dengan penuh keimanan dan Ketaqwaan;
2. Profesionalisme dan integritas karyawan/manajemen;
3. Pengelolaan Bank secara sehat dan Berdaya Saing Tinggi;
4. Kepuasan Nasabah yang tinggi;
5. Prestasi Kerja dan Kesejahteraan adalah Karunia Allah SWT.

Secara keseluruhan kegiatan usaha PT. Bank Aceh mencakup:

1. Kegiatan Penghimpunan Dana
2. Kegiatan Penyaluran Dana
3. Kegiatan Pelayanan Jasa Bank

3) Target dan Sasaran

Dengan mempertimbangkan perekonomian dan perbankan regional dan nasional yang semakin membaik, Bank Aceh dalam menetapkan target pasar berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan tetap mempertahankan sebagai retail banking, melalui berbagai aktivitas sebagai berikut:

a. Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana yang dilakukan Bank Aceh bukan hanya diarahkan kepada dana-dana yang bersumber dari masyarakat tapi juga diarahkan kepada nasabah corporate maupun instansi dan departemen terkait. Untuk menciptakan kemandirian bank dalam penghimpunan dana, usaha-usaha penghimpunan dana pihak ketiga diarahkan pada dana-dana yang bersumber dari masyarakat (non-pemerintah) baik dari tabungan, giro maupun deposito.

b. Penyaluran Dana

Dalam rangka mendukung program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan, maka penyaluran dana lebih diarahkan kepada peningkatan kredit retail/KUK yang memberikan dampak multiplier kepada seluruh sektor usaha UMKM dan penyaluran kredit program kepada debitur-debitur binaan yang prospektif seperti kredit pertanian, kredit pola syariah dan lain-lain dengan tetap mengatur kesesuaian penyaluran kredit konsumtif dan produktif secara bertahap. Sedangkan untuk dana-dana yang belum tersalurkan dalam bentuk kredit dioptimalkan dalam bentuk penempatan dana dan pembelian surat berharga dengan memperhatikan faktor likuiditas, rentabilitas dan resiko.

c. Jasa Layanan Perbankan Lainnya

Darahkan untuk memberikan jasa layanan yang unggul sesuai dengan kebutuhan masyarakat melalui upaya peningkatan teknologi, perluasan jaringan kantor dan kemitraan dengan lembaga/badan usaha /instansi lainnya.

4) Sasaran Perusahaan

Sesuai dengan *corporate plan* yang telah disusun, Bank Aceh di masa yang akan datang akan menjadi “Bank Syariah Terdepan dan Terpercaya dalam pelayanan di Indonesia”. Untuk mencapai visi tersebut, Bank Aceh masih akan melanjutkan 3 tahapan transformasi yaitu Transformasi Bisnis, Transformasi

Budaya dan Transformasi Tampilan untuk jangka 5 tahun, yang merupakan *road map* untuk menuntaskan agenda transformasi Bank Aceh yang sudah berjalan. Sasaran utama dari proses transformasi melalui *corporate plan* adalah menjadikan Bank Aceh sebagai bank syariah yang terpercaya dan terdepan dalam hal pelayanan nasabah. Tahapan pencapaian visi ini dilakukan secara bertahap. Bank Aceh akan fokus pada aspek penguatan IT, pengembangan produk, pemenuhan/peningkatan kompetensi sumber daya insani, internalisasi budaya perusahaan, serta peningkatan jaringan dan perbaikan tampilan sesuai dengan milestone yang ditetapkan. Ketiga aspek transformasi tersebut akan dilakukan secara *parallel* yang dibagi dalam 5 tahap, namun sasaran lain seperti budaya perusahaan dan jaringan tetap dijalankan secara bertahap dan proporsional pada tahun berjalan.

Tahun 2019 merupakan Fase ke-2 pencapaian sasaran dari *corporate plan* Bank Aceh, dengan tema utama yaitu:

- a. Peningkatan pengembangan sistem IT yang handal(*reliable*) dan responsif, serta pengembangan dan inovasi produk pembiayaan, dana, *treasury* berbasis IT. Strategi yang dilakukan antara lain penguatan infrastruktur pendukung IT yang berbasis digitalisasi, melakukan evaluasi dan *upgrade* untuk Teknologi Digital Banking, Pengembangan organisasi IT disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan bisnis bank, penerbitan produk baru seperti *debit card*, *e money*, *mobile banking* dan *internet banking* untuk memenuhi kebutuhan nasabah.
- b. Pemenuhan jumlah dan peningkatan kompetensi SDI, serta struktur organisasi. Melakukan tahapan seleksi penerimaan calon karyawan secara tepat waktu dan tepat sasaran untuk memenuhi kebutuhan SDI, memberikan pendidikan internal dan bekerjasama dengan pihak eksternal, Penempatan karyawan sesuai dengan kompetesinya, melakukan evaluasi struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan bank.
- c. Peningkatan kualitas dan kuantitas penyaluran pembiayaan sektor produktif. Langkah strategis yang dilakukan dengan melakukan perubahan komposisi pembiayaan produktif agar tumbuh lebih baik dan berkualitas, optimalisasi pembiayaan melalui pendekatan potensi wilayah per sektor

ekonomi, Pengembangan *Line Facility* untuk kebutuhan *Trade Financing* bagi pasar distributor/*principle*, pertumbuhan pembiayaan UMKM akan dicapai melalui strategi pengembangan produk, pengembangan pola penyaluran UMKM, optimalisasi pembiayaan sektor mikro melalui produk PMBA, Implementasi Program KUR dan *Linkage Program*, perbaikan kualitas pembiayaan untuk menekan NPF dan pelatihan *advance* dan berjenjang kepada *Account Officer*.

5) Produk – Produk dan layanan PT. Bank Aceh

Perkembangan produk dan layanan bank yang terus memberikan kemudahan kepada nasabah dan masyarakat, Bank Aceh terus melakukan berbagai inovasi dan pembaharuan demi peningkatan kualitas produk dan layanan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan nasabah dalam memanfaatkan berbagai transaksi dan layanan perbankan.

Peningkatan pelayanan kepada nasabah merupakan prioritas utama Bank Aceh dalam memberikan layanan berkualitas dan tulus kepada seluruh nasabahnya. Dengan keyakinan inilah Bank Aceh senantiasa terus berupaya meningkatkan kualitas layanannya terutama pada bagian *front office* sebagai lini terdepan Bank Aceh yang mampu memberikan citra terbaik di mata nasabah. Sebagai bentuk upaya yang dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan dalam memotivasi seluruh *frontliner*, Bank Aceh juga setiap tahunnya mengadakan *event Bank Aceh Service Excellence Award (BASEA)* yaitu sebuah kompetisi internal bank dalam mencari *frontliner* (kategori *Customer Service, Teller* dan *Security*) terbaik, memiliki skill dan konsisten dalam mengimplementasikan Standar Layanan Bank Aceh.

Disamping pelayanan prima yang menjadi prioritas utama, Bank Aceh juga tidak serta merta mengesampingkan perkembangan-perkembangan fitur produk bank yang menjadi target pasar Bank Aceh dalam penghimpun dana dan penyaluran dana. Bank Aceh terus melakukan perkembangan terhadap fitur produk bank sesuai dengan kebutuhan nasabahnya.

Sampai saat ini produk dan jasa PT. Bank Aceh adalah sebagai berikut:

a) Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah kegiatan usaha lembaga keuangan dalam menarik dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, tabungan, dan deposito. Simpanan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota atau koperasi lain dalam bentuk simpanan dan simpanan berjangka.

Penghimpunan dana terbagi atas beberapa produk antara lain sebagai berikut:

1. Giro

Giro adalah simpanan dalam pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan.

Giro terbagi atas beberapa jenis antara lain sebagai berikut:

a. Giro Wadiah

sarana penyimpanan dana dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah, yaitu dana titipan murni kepada nasabah kepada Bank yang dapat diambil setiap saat dengan menggunakan media cek dan Bilyet Giro.

b. Giro Mudharabah

Giro adalah simpanan dalam rupiah pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahbukuan (misalnya Bilyet Giro, Warkat Kliring, dll).

Giro Mudharabah terdiri dari beberapa jenis antara lain:

- a) Giro Pemerintah Pusat
- b) Giro Pemerintah Daerah
- c) Giro BUMN/BUMD
- d) Giro Pemerintah Campuran
- e) Giro Perusahaan Umum (Pribumi)
- f) Giro Perusahaan Umum(Non Pribumi)
- g) Giro Yayasan/Badan Sosial/Koperasi

- h) Giro Perorangan (Pribumi)
 - i) Giro Perorangan (Non Pribumi)
 - j) Giro Antar Bank
 - k) Giro lainnya
2. Deposito Mudharabah

Investasi berjangka waktu tertentu dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh yang pengelolaan dananya berdasarkan prinsip syariah dengan Akad Mudharabah Muthalaqah, yaitu akad antara pihak pemilik dana (Shahibul Maal) dengan pengelola dana (Mudharib). Dalam hal ini Shahibul Maal (Nasabah) berhak memperoleh keuntungan bagi hasil sesuai nisbah yang tercantum dalam akad.
 3. Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA iB)

Tabungan SIMPEDA iB merupakan tabungan dengan Akad Mudharabah dengan sistem bagi hasil yang kompetitif (nisbah bagi hasil progresif).
 4. Tabungan Aneka Guna (TAG iB)

Tabungan Aneka Guna (TAG iB) merupakan tabungan dengan Akad Mudharabah dengan sistem bagi hasil rata-rata harian yang kompetitif.
 5. Tabungan Seulanga iB

Tabungan Seulanga iB merupakan tabungan yang memiliki keunggulan dengan nisbah Progressive dimana semakin tinggi saldo tabungan semakin tinggi nisbah yang diberikan (dihitung berdasarkan saldo terendah harian).
 6. Tabungan Firdaus iB

Tabungan Firdaus pada Bank Aceh diperuntukkan bagi perorangan yang menggunakan prinsip mudharabah (bagi hasil) dimana dana yang diinvestasikan oleh nasabah dapat dipergunakan oleh Bank (mudharib) dengan imbalan bagi hasil bagi nasabah (shahibul maal). Tabungan firdaus menggunakan akad mudharabah muthlaqah yang berarti pihak bank diberi kuasa penuh untuk menjalankan usahanya tanpa batasan sepanjang memenuhi syarat-syarat syariah dan tidak terikat dengan waktu, tempat, jenis usaha, dan nasabah pelanggannya.

7. Tabungan Sahara iB

Tabungan dalam bentuk mata uang rupiah pada Bank Aceh yang dikhususkan bagi umat muslim untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji dan umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah Yad Dhamanah yaitu dana titipan murni nasabah kepada Bank.

8. TabunganKu iB

TabunganKu iB adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9. Tabungan Pensiun iB

Tabungan Pensiun merupakan layanan tabungan bagi Nasabah Pensiun pada PT Bank Aceh yang diharapkan dapat memberikan layanan khususnya bagi para Pegawai Negeri Sipil yang memasuki masa pensiun.

10. Tabungan Sempel iB

Tabungan untuk siswa atau pelajar dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan keuangan inklusif untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

b) Penyaluran Dana

Penyaluran Dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Dalam penyaluran dana ini pihak bank harus memiliki strategi yang mampu untuk menyalurkan dananya ke masyarakat melalui alokasi yang strategis sehingga keuntungan yang didapat bisa dimaksimalkan.

Dalam menyalurkan dana ada beberapa yang telah berhasil dihimpun bank syariah antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah hubungan akad menjual barang dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan (*margin*) sebagaimana disepakati bersama. Pembiayaan Murabahah ditujukan untuk kepemilikan barang konsumtif dan barang produktif.

2. Pembiayaan Musyarakah

Pada Pembiayaan Musyarakah bank dapat memberikan pembiayaan sebagian dari modal nasabah (mitra) dan pihak bank akan dilibatkan dalam manajemennya. *Profit loss sharing* berdasarkan perjanjian yang disepakati.

3. Pembiayaan Mudharabah

Dalam Pembiayaan Mudharabah bank syariah dapat menyediakan pembiayaan modal investasi atau modal kerja sampai 100%, sedangkan nasabah menyediakan usaha dan manajemennya. *Profit sharing* melalui perjanjian yang sesuai dengan proporsinya. Misalnya 70%: 30% artinya 70% keuntungan akan diambil pengelola (nasabah) dan 30% untuk penyedia dana (bank).

4. Pembiayaan Qardhul Hasan

Al-Qardhul Hasan adalah menyediakan fasilitas pembiayaan kepada pihak –pihak yang patut mendapatkan sesuai dengan syariah. Secara syariah nasabah hanya berkewajiban membayar kembali pokok pinjamannya. Bank syariah tidak berhak mendapat tambahan apapun melebihi pokok pinjaman, meskipun secara syariah membolehkan nasabah untuk memberikannya atas dasar keikhlasan.

5. Pembiayaan Rahn

Pembiayaan Rahn pada bank menggunakan prinsip syariah dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah yaitu penyerahan hak penguasaan secara fisik atas barang berharga berupa emas dari nasabah kepada bank sebagai agunan atas pembiayaan yang diterima. Qardh beragun emas adalah solusi tepat dalam memenuhi kebutuhan dana bersifat segera yang sesuai dengan prinsip syariah.

6. Pembiayaan Ijarah

Ijarah adalah pemindahan hak atas manfaat dari penggunaan suatu asset sebagai kompensasi dari pembayaran, tanpa adanya pemindahan hak kepemilikan (*operating lease*). Jika kepada penyewa diberikan *option* untuk membeli asset pada akhir kontrak disebut ijarah wal iktimal atau ijarah muntahia bittamliik (*finance lease*).

6) Strategi, Kebijakan dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan Undang-Undang No. 13 tahun 1962 tentang asas-asas

Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD berkerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang / penyimpanan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan. Bank Aceh memiliki peran penting dalam mengembangkan perekonomian, menggerakkan dan mendukung perekonomian daerah, khususnya propinsi Aceh, dengan meningkatkan berbagai hal seperti permodalan, pelayanan, kualitas dan kompetensi SDM, inovasi pengembangan produk, dan jaringan layanan kantor.

Selaras dengan Undang-undang Pemerintahan Aceh terutama dalam hal pengembangan perekonomian daerah, pada tahun 2014 Bank Aceh tetap berkomitmen untuk senantiasa memberikan dorongan terhadap pemberdayaan perekonomian yang dapat memberikan multiplier effect positif pada pertumbuhan ekonomi wilayah Aceh, disamping juga terus berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan persaingan pasar dan permintaan para nasabah yang semakin kompleks dan kritis. Selain itu peningkatan kinerja dan mutu pelayanan perbankan tentu akan menjadi salah satu faktor yang mampu menjaga tren positif perkembangan dunia perbankan di Aceh yang terus ditingkatkan oleh Bank Aceh.

Pada bidang pengelolaan Bank secara menyeluruh, Bank Aceh melanjutkan upayanya untuk meningkatkan kualitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten, mengoptimalkan penerapan sistem pengelolaan resiko dan pelaksanaan kepatuhan bank, meningkatkan kualitas pelaksanaan risk based audit dalam pelaksanaan kontrol internal di seluruh unit organisasi serta melaksanakan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan internal dan eksternal di seluruh tingkatan organisasi. sedangkan dalam hal peningkatan pelayanan, Bank Aceh melakukan perluasan jaringan kantor, pengembangan produk dan meningkatkan kualitas pelayanan bagi nasabah konvensional dan syariah, serta mempertajam orientasi kepada pasar dan difokuskan pada keinginan

dan kebutuhan masyarakat pengguna jasa perbankan dengan menitikberatkan pada peningkatan kualitas pelayanan terbaik sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Bank Aceh juga terus meningkatkan peran sosialnya antara lain melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melalui kerjasama dengan kelompok bisnis dan berbagai pihak lainnya. Selain itu bank juga senantiasa meningkatkan dukungan terhadap program pembangunan Pemerintah Aceh, terutama dalam hal pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan penyaluran kredit produktif kepada masyarakat melalui skim kredit yang tersedia dan pengembangannya.

Sesuai dengan *corporate plan* yang telah disusun, sejak tahun 2012 fokus utama pencapaian sasaran Bank Aceh diarahkan pada Transformasi Budaya, Transformasi Bisnis, dan Transformasi Tampilan. Ketiga aspek transformasi Bank Aceh ini akan dilakukan secara paralel yang dibagi dalam tiga tahapan dan pada tahun 2014 merupakan Tahap ke-2 dengan tema utama “*LEADING REGIONAL BANK*” yaitu mewujudkan pertumbuhan dan akselerasi bisnis Bank Aceh yang bertumbuh signifikan di seluruh segmen yang ditempuh melalui 6 (enam) pilar strategi fundamental, yaitu:

1. Meningkatkan pertumbuhan DPK masyarakat (non Pemerintah/ Pemda) untuk memperoleh keseimbangan struktur dana.
2. Meningkatkan porsi kredit produktif secara selektif.
3. Pengendalian NPL dengan disiplin dan dilakukan secara aktif agresif.
4. Membenahi pengelolaan organisasi dan SDM berbasis kinerja dan budaya/nilai-nilai perusahaan.
5. Membenahi tata kelola dan sistem pengendalian operasional.
6. Mengelola dan meningkatkan brand image Bank Aceh.

Implementasi ke enam strategi dan kebijakan umum perusahaan tersebut ditempuh melalui langkah langkah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi, melanjutkan program kerja dan pelaksanaan Transformasi Bisnis dengan menata struktur dan kinerja keuangan yang diharapkan sesuai dengan milestone yang ditetapkan.
2. Melakukan evaluasi, melanjutkan program kerja dan pelaksanaan Transformasi Budaya yang meliputi Budaya Layanan, Budaya Marketing

dan Budaya Kepatuhan sesuai dengan milestone yang ditetapkan untuk membentuk budaya kerja yang mendukung implementasi strategi bisnis dan pencapaian kinerja.

3. Melakukan evaluasi, melanjutkan program kerja dan pelaksanaan Transformasi Tampilan yang meliputi Tampilan Karyawan, Tampilan Fisik Kantor, dan Tampilan Media Promosi Produk dan Jasa sesuai dengan milestone yang ditetapkan untuk mewujudkan perubahan Brand Image Bank Aceh yang merefleksikan jiwa dan jati diri Bank Aceh yang baru, modern dan dinamis.
4. Peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, Pengawasan Internal dan Perbaikan Tingkat Kesehatan Bank Berbasis pada semua lini usaha bank dengan *risk appetite* dan profil risiko yang sehat.
5. Penyempurnaan Organisasi dan Budaya Perusahaan yang mampu mencakup dan menopang pengembangan usaha bank.
6. Peningkatan Kualitas dan mekanisme Sistem Pengelolaan Sumber Daya Manusia yang sehat dan proaktif berbasis pada kompetensi, profesionalisme dan produktivitas secara komprehensif.
7. Penyempurnaan Sistem Informasi Manajemen (Teknologi Informasi) yang mampu menjalankan *core business* bank dan mendukung arah perkembangan usaha bank dalam jangka pendek dan menengah.

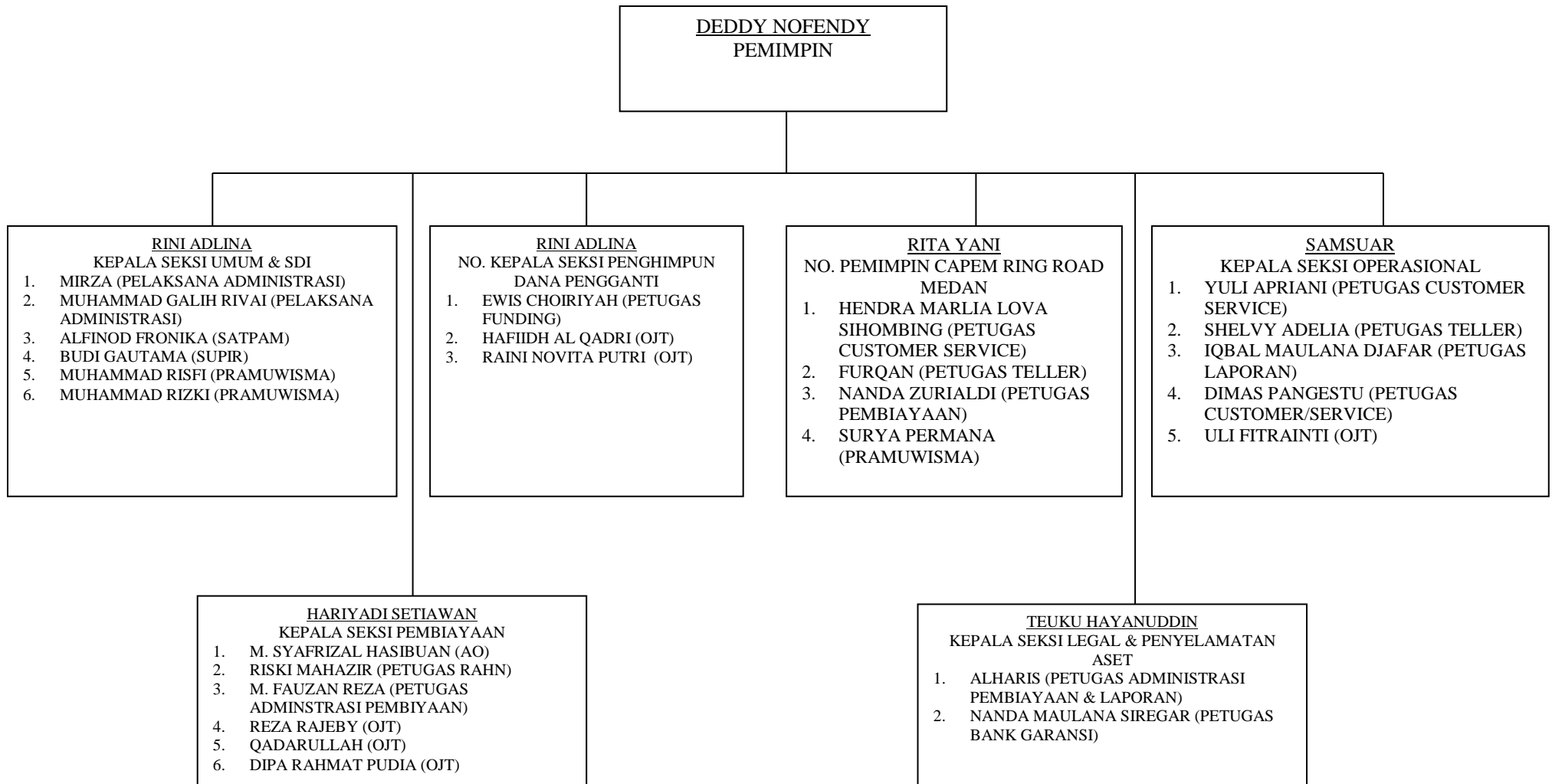
7) Struktur Organisasi Bank Aceh S. Parman Medan

Struktur organisasi merupakan sebuah tatanan mengenai bagaimana suatu organisasi melakukan aktivitasnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Bank Aceh sebagai sebuah organisasi yang fungsional telah memiliki struktur organisasi yang baku agar dapat berfungsi secara optimal sebagai sebuah lembaga keuangan bank.

Struktur organisasi menunjukkan suatu tingkatan dimana dari struktur tersebut dapat diketahui bagian-bagian serta hubungan yang terjadi antar bagian pada suatu organisasi. Struktur organisasi menyatakan suatu cara organisasi dalam mengatur Sumber Daya Manusia dengan berorientasi pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan perusahaan.

Perusahaan perlu mengadakan suatu pembagian kerja yang menyangkut tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing- masing bagian secara jelas dengan tujuan agar efektifitas dan efisiensi kerja pegawai dapat semakin ditingkatkan serta untuk menghindari adanya penyelewengan dan kecurangan yang mengakibatkan terjadinya kerugian pada perusahaan.

Struktur organisasi yang dipakai oleh Bank Aceh itu sendiri adalah struktur organisasi garis, dimana dalam organisasi ini dipegang oleh satu pimpinan yang memerintah dari atas sampai ke bawah. Dibawah ini merupakan struktur organisasi Bank Aceh S. Parman Medan:



Gambar 4. 2
Bagan Struktur Organisasi PT Bank Aceh S. Parman Medan
Sumber: PT Bank Aceh S. Parman Medan, 2019

Susunan Tingkat Jenjang Dalam Struktur Organisasi PT Bank Aceh S. Parman Medan:

1. Pemimpin

Pemimpin memiliki tugas memimpin, mengelola, mengembangkan, mengawasi dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan segmen bisnis dan operasional Bank di *Sub Branch Office* serta bertanggung jawab atas pencapaian kinerja seluruh unit bisnis yang berada dibawah *supervisi* cabangnya.

Tanggung Jawab:

- a) Mengarahkan dan melihat sasaran kinerja seluruh bawahan.
- b) Menindaklanjuti setiap temuan audit (intern/ekstern).
- c) Memastikan pengendalian kualitas dan risiko operasional.
- d) Memastikan standar layanan nasabah berjalan sesuai dengan ketentuan
- e) Menggali potensi bisnis yang ada di lokasi yang berada dalam koordinasinya untuk meningkatkan portofolio pembiayaan, penghimpunan dana pihak ketiga, perbaikan kualitas aktiva produktif, peningkatan pendapatan non operasional.
- f) Memastikan segala aktifitas operasional memenuhi ketentuan dan prudensialitas.

2. Kepala Seksi Umum & SDI

Kepala Seksi Umum merupakan aparat manajemen yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dibidang umum dan personalia.

Tanggung Jawab:

- a) Bertanggung jawab atas kegiatan personalia, kesekretariatan, logistik komunikasi dan kegiatan umum lainnya.
- b) Bertanggung jawab untuk melindungi harta tetap bank, termasuk seluruh peralatan dan perlengkapan.
- c) Melakukan dan bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan seluruh kegiatan administrasi/sekretariat, baik dalam hubungan internal maupun eksternal.
- d) Melakukan evaluasi atau penilaian prestasi kerja seluruh karyawan setiap tahun sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

e) Merencanakan dan mengelola kebutuhan sarana dan logistik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Kepala Seksi Penghimpun Dana Pengganti

Kepala Seksi Penghimpunan Dana Pengganti memiliki tugas mengumpulkan dana-dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan, giro, deposito dan surat berharga lainnya.

4. Kepala Seksi Operasional

Kepala Seksi Operasional bertanggung jawab atas akses dalam transaksi keuangan sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh manajemen, serta menjaga kerahasiaan yang dilimpahkan kepadanya.

5. Kepala Seksi Pembiayaan

Tugas dan wewenang kepala seksi pembiayaan antara lain:

- a) Bertanggung jawab atas segala aktivitas pengelolaan produk bank.
- b) Bertanggung jawab atas segala kerugian bank akibat kelalaiannya sendiri.
- c) Bertanggung jawab atas penciptaan pendapatan bank sesuai dengan target yang ditetapkan oleh manajemen bank.
- d) Bertanggung jawab atas pengelolaan pinjaman mulai dari permohonan pembiayaan hingga pelunasannya.

6. Kepala Seksi Legal dan Penyelamatan Asset

Kepala Seksi Legal dan Penyelamatan Asset bertugas memeriksa legalitas dokumen nasabah, dan *cheking on the spot* adalah sebagai berikut:

- a) Membantu pejabat pemberi pembiayaan atas pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan pembiayaan.
- b) Melindungi dan mengamankan bank dari kerugian yang mungkin timbul oleh debitur karena kurangnya nilai agunan yang diberi kepada bank, apabila usaha debitur tidak berjalan sebagaimana mestinya.
- c) Melakukan penangihan pembiayaan.
- d) Mengantisipasi dan mengamankan bank dari kerugian yang mungkin timbul oleh debitur karena tidak benar usaha atau proyek yang dibiayai.
- e) Melakukan penelitian dari kemungkinan debitur nakal atau karakter buruk.
- f) Melakukan penelitian terhadap keabsahan agunan pembiayaan atau mendeteksi dokumen yang mempunyai kelemahan dan cacat yuridis.

- g) Melakukan penelitian terhadap kemungkinan penggunaan fasilitas pembiayaan yang (*side streaming*) oleh debitur.
- h) Memberikan informasi yang akurat tentang kondisi objektif agunan yang diberikan oleh debitur untuk keperluan akad pembiayaan.
- i) Menyusun dan menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

7. Petugas *Funding*

Adapun tugas dan tanggung jawab dari Petugas *Funding* adalah sebagai berikut:

- a) Mempromosikan produk perbankan berupa tabungan, deposito dan giro.
- b) Membuka rekening tabungan baru (Akuisisi).
- c) Mempertahankan nasabah agar tetap menyimpan uang di bank (Loyalti).
- d) Mengajak nasabah untuk *top-up* tabungan (Retensi).
- e) Monitoring produk-produk yang telah terjual (*Maintenance*).
- f) *Follow-up* nasabah semua produk.
- g) Melaporkan segala aktifitas dan program yang telah dijalankan secara rinci.

8. *Account Officer*

Account Officer mempunyai wewenang terhadap kelengkapan dokumen-dokumen secara lengkap yang berhubungan dengan pemberian pembiayaan.

9. Petugas Seksi *Manajemen Informasi Sysem (MIS)*/Laporan

Bagian *Manajemen Informasi Sysem* ini menangani masalah laporan transaksi yang telah dilakukan pada bank:

- a) Membuat laporan harian.
- b) Membuat laporan mingguan untuk mengetahui giro wajib minimum.
- c) Membuat laporan bulanan/ Laporan Bank Umum Syariah (LBUS) dan sistem Informasi Debitur (SID).

10. *Customer service*

Customer Service memiliki tugas melaksanakan kegiatan operasional dan pelayanan nasabah sesuai dengan ketentuan bank dan standar pelayanan.

Tanggung Jawab:

- a) Memberikan informasi produk dan jasa Bank Aceh kepada nasabah.
- b) Memproses permohonan pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito.
- c) Memblokir kartu ATM nasabah sesuai dengan permintaan nasabah.
- d) Membuat laporan pembukaan dan penutupan rekening, keluhan nasabah serta stock opname kartu ATM.
- e) Mendistribusikan salinan rekening koran kepada nasabah.

11. Teller

Teller memiliki tugas melayani kegiatan penyetoran dan penarikan uang tunai (rupiah dan valuta asing), pengambilan atau penyetoran non tunai dan surat-surat berharga dan kegiatan kas lainnya serta terselenggaranya layanan di bagian kas secara benar, cepat dan sesuai dengan standar pelayanan. Adapun wewenangnya yaitu memproses transaksi tunai dan non tunai sesuai dengan batas kewenangannya.

Tanggung Jawab:

- a) Mengelola saldo kas teller sesuai limit yang ditentukan.
- b) Mengelola uang yang layak dan tidak layak edar atau uang palsu.
- c) Menjaga keamanan dan kerahasiaan kartu specimen tanda tangan.
- d) Mengisi uang tunai di mesin ATM Bank Aceh dan menyediakan laporan transaksi harian.

12. Pelaksanaan Administrasi

Adapun tugas dan tanggung jawab dari pelaksanaan Administrasi adalah sebagai berikut:

- a) Membantu laporan pajak dan membantu BPKK dan BKK.
- b) Membantu pajak bulanan dan melapor ke KP2KP.
- c) Membuat amortisasi barang cetakan setiap bulanan.
- d) Menginput dan *Inventory* ke olib's.
- e) Membuat nota pemindah bukuan biaya-biaya kantor.
- f) Melakukan pengarsipan bundel-bundel.
- g) Melayani permintaan barang ATK.

13. Pramuwisma

Adapun tugas dan tanggung jawab dari pramuwisma adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pembersihan lantai I dan II.
- b) Membantu melayani permintaan barang dan ATK.
- c) Melakukan pengarsipan mutasi harian.
- d) Membersihkan rumah ATM.
- e) Memelihara dan merawat mesin genset.

14. Petugas Pembiayaan

Adapun tugas dan tanggung jawab dari petugas pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan koordinasi setiap pelaksanaan tugas-tugasnya.
- b) Melakukan monitoring, evaluasi, *review* dan supervisi.
- c) Bertindak sebagai komite pembiayaan dalam upaya pengambilan keputusan pembiayaan.
- d) Melakukan monitoring, evaluasi, *review* terhadap kualitas portofolio pembiayaan (kredit).
- e) Aktif menyampaikan pendapat saran dan opini.
- f) Melayani menerima tamu secara aktif yang memerlukan pelayanan jasa perbankan.

15. Driver

Driver memiliki tugas menjamin kebersihan, kenyamanan, keamanan kendaraan dinas atau termasuk menjamin keamanan kendaraan dan penumpang selama perjalanan sesuai dengan peraturan lalu lintas.

16. Security

Security memiliki tugas menjamin keamanan asset kantor, menjaga ketertiban, dan melaksanakan aktifitas standar layanan di lingkungan kerja.

B. Temuan Penelitian

Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Kepala Seksi Operasional sebagai responden penelitian dengan menjawab 5 pertanyaan berkaitan dengan peran *Financial Technology*

dalam meningkatkan keuangan inklusif pada Bank Aceh S. Parman Medan menunjukkan:

1. Peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan.

Dalam hasil wawancara penggunaan *Financial Technology* yang terdapat pada Bank Aceh memiliki peran yang sangat penting terhadap peningkatan keuangan inklusif pada PT. Bank Aceh Syariah. Hal ini disebabkan *finansial teknologi* membantu dalam perkembangan teknologi *Four Point Zero (4. 0)* bagi nasabah. Beberapa peran *finansial teknologi* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan sebagai berikut:

- a) Mempermudah Transaksi

Dengan adanya *Financial Technology* kemudahan dalam bertransaksi sekarang ini lebih efisien dan lebih efektif. Kemudahan yang didapat dari *Financial Technology* merupakan kemudahan yang diberikan dari teknologi. Efektivitas ini dianggap bisa menjadi suatu yang mendorong keuangan inklusif. Salah satu *Financial Technology* yang menyediakan kemudahan dalam bertransaksi adalah *SMS Banking*.

- b) Mempercepat Transaksi

Dengan adanya *Financial Technology* maka nasabah merasa terbantu dengan mengadakan transaksi yang lebih cepat sehingga pelayanan terhadap nasabah dipermudah. Aplikasi *Financial Technology* yang dapat digunakan untuk mempercepat transaksi adalah *SMS Banking*, dan *BPDNet Online* yang dapat digunakan untuk setor tunai dan pemindahan buku.

- c) Variasi Produk

Financial Technology memiliki beberapa produk seperti Giro, Deposito Mudharabah, Simpanan Pembangunan Daerah, Tabungan Aneka Guna, Tabungan Seulanga, Tabungan Firdaus, Tabungan Sahara, TabunganKu, Tabungan Pensiun, dan Tabungan Simpel. Dengan menggunakan *Financial Technology* maka nasabah dapat memilih produk mana yang akan digunakan.

d) Informasi Keuangan

Dengan adanya *Financial Technology* maka nasabah dapat melihat saldo dan transaksi keuangan secara *online*. Adapun *Financial Technology* yang dapat digunakan adalah aplikasi *SMS Banking* dan M-ATM Bersama.

Peranan *finansial teknologi* di atas dapat terlaksana dengan baik karena Bank Aceh telah melakukan sosialisasi *Financial Technology* ke berbagai sumber informasi seperti penggunaan *Whatsapp, Facebook, Instagram, Website, Radio* dan Brosur.

2. *Financial Technology* digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan.

Financial Technology yang digunakan pada Bank Aceh terdiri dari:

a) *SMS Banking*

SMS Banking adalah sebuah fitur teknologi yang digunakan nasabah untuk mengakses akun bank mereka melalui fitur SMS. Layanan yang sering digunakan pada *SMS Banking* adalah Cek Saldo Rekening dan Transfer Dana

b) M-ATM Bersama

M-ATM Bersama adalah layanan berbasis menu yang dikembangkan dan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi. Layanan yang digunakan M-ATM Bersama adalah Cek Saldo, Transaksi Penarikan Dana Tunai dan Transfer Dana yang terdapat logo ATM Bersama.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Technology* di Bank Aceh:

Sektor *Financial Technology* akan terus tumbuh terutama pada pinjaman. Ekspansinya yang akan mendukung usaha kecil dan menengah di Indonesia merupakan alasan utama produktivitas yang rendah karena akses terhadap pembiayaan yang buruk. Ada 3 Faktorutama yang mempengaruhi *Financial Technology* pada Bank Aceh:

a. Kebiasaan klien

Perubahan perilaku positif klien terhadap layanan digital. hal ini dikarenakan klien melihat teknologi keuangan sangat mudah digunakan kapan saja. Jika dibandingkan dengan sepuluh tahun lalu, saat ini teknologi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tidak hanya di bidang teknologi itu sendiri, tapi juga merambah hingga bidang-bidang yang lain. Tidak terkecuali finansial. Berkat perkembangan teknologi, berbagai aktivitas finansial bisa dilakukan dengan lebih mudah dan praktis sehingga hemat waktu dan tenaga. Dewasa ini teknologi keuangan semakin berkembang. Pihak bank memanfaatkan ini dengan menggunakan *Financial Technology* yang bertujuan untuk melayani nasabah. Di era sekarang ini teknologi digital lebih banyak digunakan karena kemudahan dalam penggunaannya.

b. Biaya yang rendah

Dengan adanya *Financial Technology*, maka biaya akan semakin ditekan selain itu layanan keuangan tidak terbatas. Nasabah akan semakin dapat dilayani karena *Financial Technology* memberikan solusi bagi itu semua. Konsep *Financial Technology* yang mengadaptasi perkembangan teknologi yang dipadukan dengan bidang finansial diharapkan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern. Ada banyak hal yang bisa dikategorikan ke dalam bidang *Financial Technology*, diantaranya adalah proses pembayaran, transfer, jual beli saham, proses peminjaman uang secara *peer to peer* dan masih banyak lagi.

c. Larangan yang tinggi

Dalam usaha kecil menengah sulit untuk memanfaatkan layanan perbankan karena pinjaman bank yang terbatas dan susah untuk didapat. Kekuasaan lintah darat yang hadir sebagai ‘penolong’ masyarakat namun menetapkan bunga pinjaman yang tinggi tentu menjadi suatu masalah klasik yang belum dapat diatasi secara maksimal. Namun dengan kehadiran *Financial Technology*, diharapkan sistem peminjaman uang bisa dilaksanakan dengan cara yang lebih transparan dan menjadi hak umum bagi semua masyarakat. Pembentukan asosiasi *Financial Technology* di

Indonesia akan membuka era baru bagi bidang ekonomi yang lebih praktis, modern dan mampu menjangkau masyarakat dari seluruh kalangan ekonomi.

C. Pembahasan

Pada zaman digital ini perusahaan menggunakan *Financial Technology* agar dapat meningkatkan keuangan inklusif yang saat ini sudah mulai berkembang di bank-bank syariah. Perkembangan keuangan inklusif yang terjadi pada Bank Aceh S. Parman Medan sudah dilaksanakan dengan baik karena nasabah mendapatkan kemudahan dalam layanan keuangan.

Otoritas sistem pembayaran *Financial Technology* sudah mendapat izin dari Bank Indonesia dan sudah sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan terkait penggunaan layanan *Financial Technology* No. 77/POJK/01/2016. Adapun kelima bagian dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tersebut yaitu:

a) Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha yang dilakukan dengan berdasarkan *Financial Technology* dimaksudkan untuk memperlancar usaha sehingga tidak terjadi keterlambatan dan dapat mempermudah usaha yang dijalankan.

b) Pendaftaran Perizinan

Pendaftaran perizinan dilakukan sebelum melaksanakan izin usaha kepada otoritas terkait.

c) Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko bertujuan untuk mencegah risiko yang terjadi sehingga dapat memperkecil risiko yang akan terjadi.

d) Pelaporan

Pelaporan dilakukan kepada pihak terkait untuk menginformasikan kepada pihak terkait.

e) Tata Kelola Sistem Teknologi Informasi

Tata kelola sistem teknologi informasi bertujuan agar teknologi dapat dikelola dengan efektif dan efisien oleh perusahaan.

Hasil penelitian penggunaan *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif bagi nasabah Bank Aceh memiliki peran yang sangat penting.³⁰ Hal ini juga sesuai dengan penelitian Budi Wibowo yang menyatakan bahwa kehadiran layanan keuangan berbasis teknologi (*Financial Technology*) di Indonesia telah menjadi keniscayaan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

³⁰ Budi Wibowo. 2016. Analisa Regulasi *Financial Technology* Dalam Membangun Perekonomian

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian di atas tentang peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan dapat disimpulkan bahwa:

1. *Financial Technology* telah berperan penting dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan
2. *Financial Technology* yang digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan adalah *SMS Banking* dan *M-ATM Bersama*.
3. *Financial Technology* digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan dengan tujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas terkait tentang peran *Financial Technology* dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan, peneliti menemukan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bank Aceh meningkatkan fitur *Financial Technology* untuk mendapatkan pelayanan yang memuaskan bagi nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmayadi, Evi. "Pengaruh Keuangan Inklusif Terhadap Kredit Yang Disalurkan Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. No. 2. Volume. 5. 2016.
- Bank Indonesia. "*Financial Technology Perkembangan dan Respons Kebijakan Bank Indonesia*". <http://Jabakaictexpo.com>. (Diakses 17 Januari 2018).
- Budiharto, Ernama & Hendro S. "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan *Financial Technology* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)". *Diponegoro Law Journal*. No. 3. Volume. 2. 2017.
- Ghofur, Abdul. *Strategi Pemasaran Bank Madina Syariah Bantul Yogyakarta Tahun 2016/2017*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2017.
- Hidayah, Nur. *Implementasi Keuangan Inklusif Bagi Masyarakat Kelurahan Karak Kecamatan Jambangan Kota Surabaya*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 2016.
- Maulani, Farhan. "*Pengertian Financial Inclusion*". <http://handukqu.blogspot.com/2013/12/PengertianFinancialInclusion>. (Diakses 16 Juni 2019)
- Miraza, Bachtiar Hassan. "Membangun Keuangan Inklusif". *Jurnal Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. No. 2 Volume 23. 2014.
- Nazliana, Lia, dkk. "Determinan Keuangan Inklusif di Sumatera Utara Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Pembangunan Panca Budi Sumatera Utara*. No. 1 Volume 14. 2013.
- Nengsih, Novia. "Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia". *Jurnal Etikonomi*. No.2 Volume.14. 2015.
- Reynold, Wijaya. "P2P Sebagai Wujud Baru Inklusif Keuangan". <http://bisniskeuangan.kompas.com/red/2016/11/26/060000226/p2p.lendingsebagaiwujudbaruinklusifkeuangan>. (Diakses 26 Mei 2019)
- Santi, Ernama. "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan *Financial Technology* (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)". *Diponegoro Law Journal*. No. 3. Volume 6. 2017.
- Setiawan, Cecep & Kusumaningtuti. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers. 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfa beta. 2016.

Sulaiman, Muhammad. "Sejarah Awal Berdirinya PT. Bank Aceh", <https://Seramoe.printstation.blogspot.com/2013/29/03>. (Diakses 12 Mei 2019)

Wahid, Nusron. *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia. 2014.

Dokumentasi Wawancara

PT. Bank Aceh Syariah Cabang S.Parman Medan



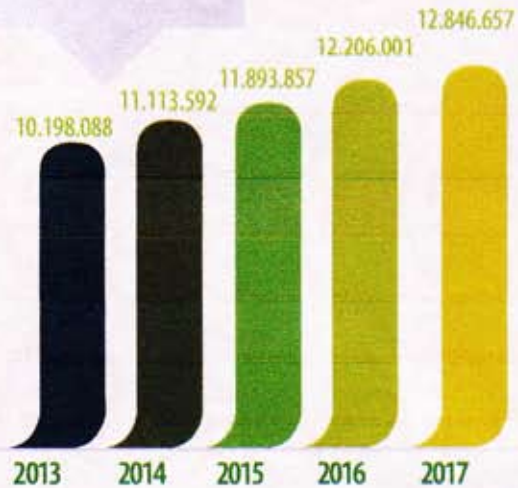
ASET
ASSET

Rp22,61 triliun
naik 20,54%
Rp22,61 trillion
Increased by 20,54%



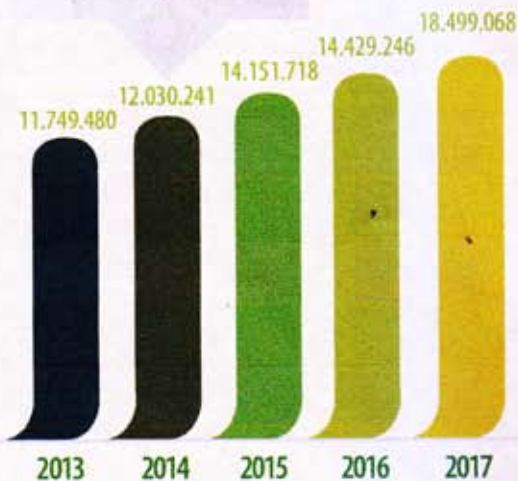
PEMBIAYAAN
FINANCING

Rp12,85 triliun
naik 5,25%
Rp12,85 trillion
Increased by 5,25%



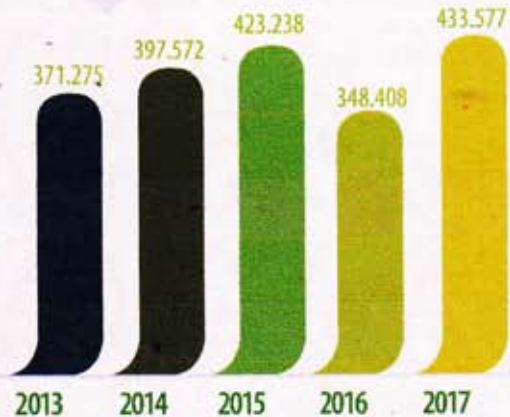
DANA PIHAK KETIGA
THIRD PARTY FUND

Rp18,50 triliun
naik 28,21%
Rp18,50 trillion
Increased by 28,21%



LABA
SETELAH PAJAK
INCOME AFTER TAX

Rp433,58 miliar
naik 24,45%
Rp433,58 billion
Increased by 24,45%



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

No	Uraian	2017	2016	2015	2014	2013	Description
DATA KEUANGAN (dalam jutaan rupiah) FINANCIAL DATA (in million rupiah)							
ASET							
ASSETS							
1	Kas	1,100,268	1,042,207	674,060	542,705	539,050	Cash
2	Giro pada Bank Indonesia	1,507,437	1,333,056	1,570,628	1,152,215	1,312,415	Current Account With Bank Indonesia
3	Giro pada bank lain	4,558	11,035	5,053	13,151	11,844	Current Account With Other Bank
4	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain**	2,001,100	2,510,599	3,680,000	2,938,455	2,593,827	Placement in Bank Indonesia and Other Bank
5	Surat Berharga	4,707,186	1,361,729	344,311	378,495	403,492	Marketable securities
6	Pembayaran	12,846,657	12,206,001	11,893,857	11,113,592	10,198,088	Financing
7	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(178,154)	(168,783)	(301,089)	(311,870)	(288,123)	Allowance for Impairment Losses
8	Penyertaan Saham	-	329	329	329	329	Equity Investments
9	Aset Tetap	426,520	397,301	365,802	368,655	359,464	Fixed assets
10	Akumulasi Penyusutan	(230,227)	(207,845)	(184,595)	(197,576)	(194,232)	Accumulate depreciation
11	Pajak dibayar dimuka	-	8,654	71,167	51,757	43,209	Prepaid tax
12	Aset Pajak Tangguhan	135,110	81,871	83,632	27,594	9,070	Deferred tax assets
13	Aset Lain-lain	291,551	183,039	386,859	307,658	261,778	Other assets
Jumlah Aset		22,612,006	18,759,191	18,590,014	16,385,160	15,290,212	Total assets
LIABILITAS							
LIABILITIES							
1	Liabilitas segera	270,019	190,695	515,539	428,328	457,983	Current Liabilities
2	Bagi Hasil Dana Syariah Temporer dan bonus wadiah pihak ketiga yang belum dibagikan	12,279	12,749	0	0	0	Undisbursed third parties share on return of temporary syariah fund and wadiah bonus
3	Simpanan dari bank lain	142,747	254,091	1,228,582	1,719,422	1,073,077	Deposit Other Banks
4	Simpanan Nasabah	915,549	704,408	14,151,719	12,030,241	11,749,481	Deposits from customers
-	- Giro	845,642	638,370	4,287,138	3,873,539	4,869,849	Current Account
-	- Tabungan	69,907	66,038	5,571,312	4,860,972	4,434,041	Savings
-	- Deposito	-	-	4,293,268	3,295,730	2,445,591	Deposits
5	Pinjaman yang diterima	12,000	15,000	15,723	15,818	16,118	Borrowings third parties
6	Surat Berharga yang diterbitkan	850,000	1,235,000	0	0	0	Securities issued
7	Utang Pajak	14,943	9,151	104,661	5,558	40,864	Taxed Payables
8	Liabilitas lain-lain	641,468	539,681	620,947	439,706	219,872	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas		2,859,005	2,960,734	16,637,169	14,639,074	13,557,394	Total Liabilities
DANA SYARIAH TEMPORER							
TEMPORARY SYARIAH FUND							
1	Giro Mudharabah	3,667,523	2,613,391	0	0	0	Mudharabah current accounts
2	Tabungan Mudharabah	7,461,280	6,232,170	0	0	0	Mudharabah savings account
3	Deposito Mudharabah	6,454,717	4,879,278	0	0	0	Mudharabah time deposits
Jumlah Dana Syariah Temporer		17,583,520	13,724,839	0	0	0	Total Temporary Syariah Fund
EKUITAS							
EQUITY							
1	Modal disetor	1,026,260	1,007,286	1,007,286	895,881	871,381	Share Capital
2	Uang Muka Setoran Modal	16,035	18,974	0	0	0	Deposits for future stock subscription
3	Tambahan Setoran Modal	4,439	4,439	0	0	0	Additional paid in capital
4	Pendapatan (Beban) Komprehensif	(106,795)	(56,912)	(8,704)	10,484	17,443	Comprehensive income
5	Saldo Laba	555,731	491,310	423,238	397,572	371,275	Retained Earnings
6	Cadangan	673,811	608,482	531,025	442,148	432,719	Reserve
Jumlah Ekuitas		2,169,481	2,073,578	1,952,845	1,746,086	1,692,815	Total equity
Jumlah Liabilitas, Dana Syariah Temporer & Ekuitas		22,612,006	18,759,191	18,590,014	16,385,160	15,290,212	Total Liabilities, Syariah Temporary Fund and Equity
RASIO KEUANGAN (%)							
FINANCIAL RATIO							
1	KPMM	21.50	20.74	19.44	19.93	17.56	KPMM
2	Aktiva Tetap Terhadap Modal	19.49	19.16	18.59	23.28	22.91	Fixed Assets to Capital
3	Aktiva Produktif Bermasalah	0.81	0.93	1.64	1.75	1.86	Non Performing Earning
4	NPF (Gross)	1.38	1.39	2.30	2.58	2.78	NPF (Gross)
5	NPF (Netto)	0.04	0.07	0.81	0.82	1.01	NPF (Net)
6	CKPN Thp Aktiva Produktif	0.85	0.97	1.89	2.18	2.21	Allowance to Earning Assets
7	ROA	2.51	2.48	2.83	3.22	3.44	ROA
8	ROE	23.11	19.78	24.24	23.62	23.57	ROE
9	NI	7.61	7.47	7.27	7.64	7.03	NIM
10	BOPO	78.00	83.05	76.07	73.32	70.72	BOPO
11	FDR	69.44	84.59	84.05	92.38	86.80	FDR
12	GWM Rupiah	7.21	7.77	9.84	8.88	9.86	GWM Indonesian Rupiah
13	Pelanggaran BMPK	0	0	0	0	0	Legal Lending Limit Violation
14	Pelampasan BMPK	0	0	0	0	0	Legal Lending Limit Excess

* Gabungan (konsolidasi) Konvensional dan Syariah | Combined (consolidated) Conventional and Syariah

** Operasional setelah konversi periode 17 September s.d 31 Desember 2016 | Operation after the conversion of the period September 17th - 31 December 2016

*** Operasional Konvensional yang dihentikan kegiatannya Periode 01 Januari s.d 16 September 2016 | Conventional Operations terminated its activities from 01 January to 16 September 2016

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA UNTUK PERAN *FINTECH*
DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP
PERBANKAN SYARIAH PADA PT BANK ACEH S. PARMAN MEDAN
YANG DILAKUKAN PADA 10 SEPTEMBER 2019**

Petunjuk Pengisian:

1. Penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah. Untuk itu peneliti berharap agar pertanyaan ini dijawab sebagai mana adanya tanpa dipengaruhi faktor apapun.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti, kemudian jawablah dengan benar dan menuliskan pada kolom yang telah disediakan.
3. Terimakasih atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk diwawancara.

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1. Apa saja teknologi <i>fintech</i> yang digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan ?	
2. Mengapa teknologi <i>fintech</i> digunakan di Bank Aceh S. Parman Medan ?	
3. Kendala apa sajakah yang terjadi dalam penggunaan teknologi <i>fintech</i> di Bank Aceh S. Parman Medan ?	
4. Bagaimana peran <i>fintech</i> dalam meningkatkan keuangan inklusif terhadap perbankan syariah pada Bank Aceh S. Parman Medan ?	
5. Apakah <i>fintech</i> dapat mendorong strategi nasional keuangan inklusif / SKNI khususnya di negara Indonesia ?	



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Berprestasi

Bila mempunyai excess ini agar diutamakan
 dalam dan tanggap

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
 Di
 Tempat

26 Rabiul Akhir 1440 H
 02 Januari 2019 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : DWI EKAWANI APRIYANTI
 Npm : 1501270040
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Kredit Kumulatif : 3,21
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan			
2	Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Jenius pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan			
3	Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan	<i>ACC 3/1 2019</i>	<i>1870. Hayati G.Pd M.Si</i>	<i>am 3/1 19</i>

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Dwi

(DWI EKAWANI APRIYANTI)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : **DWI EKAWANI APRYANTI**
Npm : 1501270040
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Judul Skripsi : **PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP PERBANKAN SYARIAH PADA PT. BANK ACEH S.PARMAN MEDAN**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18-9-2019	Perbaikan instrumen penelitian		
19-9-2019	Perbaikan Bab II		
22-9-2019	Perbaikan Bab V		
25-9-2019	Perbaikan abstrak		
26-9-2019	Acc sidang meja hijau		

Medan, 26-9-2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Unggul Cerdas & Terpercaya

Bila mengirim surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Dwi Ekawani Apriyanti

Npm : 1501270040

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Peran *Fintech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan

Medan, 26 September 2019

Pembimbing Skripsi

Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Disetujui Oleh:

Diketahui/ Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S. Ag, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 73/II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp : -
Hal : Izin Riset

14 Dzulhizah 1440 H
15 Agustus 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan PT. Bank Aceh S. Parman Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : Dwi Ekawani Apriyanti
NPM : 1501270040
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT Bank Aceh S. Parman Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan
Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File

Nomor : 1429/710.MDN.01/IX/2019
Lampiran : --

Medan, 24 September 2019M
04 Muharram 1440H

Kepada Yth :

**Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

di -

Tempat

Perihal : Selesai Melaksanakan Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera, teriring do'a semoga kiranya kita selalu dalam lindungan Allah SWT dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, Amien.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara No. 173/II.3/UMSU-01/F/2019 tanggal 15 Agustus 2019 perihal Permohonan Izin Riset, dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : Dwi Ekawani Apryanti
NIM : 1501270040
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

bahwasanya mahasiswi tersebut telah menyelesaikan kegiatan riset/penelitian pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang S. Parman Medan dalam rangka penyusunan/penulisan skripsi yang berjudul "*Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang S. Parman*".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi taufiq wal hidayah.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PT. BANK ACEH SYARIAH
CABANG S. PARMAN MEDAN


Bank Aceh

DEDDY NOFENNY
Perumpin

CC : Sdri. Dwi Ekawani Apryanti
Mhs. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di-
Tempat



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : **DWI EKAWANI APRYANTI**
Npm : 1501270040
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)
Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si
Judul Proposal : **PERAN FINTECH DALAM MENINGKATKAN KEUANGAN INKLUSIF TERHADAP PERBANKAN SYARIAH PADA PT. BANK ACEH S.PARMAN MEDAN**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
03/4 - 2019	- Perbaikan Struktur penulisan Laporan magang	[Signature]	
11/4 - 2019	- Perbaikan Latar belakang masa		
	- Perbaikan bab. identifikasi masalah		
	- Perbaikan bab II kajian pustaka penelitian terdahulu		
23/4 - 2019	- Perbaikan bab III	[Signature]	
	- Perbaikan penulisan daftar pustaka		
06/4.2019	- Acc Seminar proposal	[Signature]	

Medan, 6-7- 2019

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Sabtu 03 Agustus 2019 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Perbankan Syariah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dwi Ekawani Apryanti
NPM : 1501270040
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan

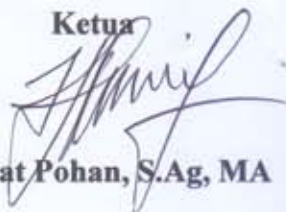
Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	ok
Bab I	- Teori, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah
Bab II	Penelitian Terdahulu
Bab III	Analisis Pengumpulan
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 03 Agustus 2019

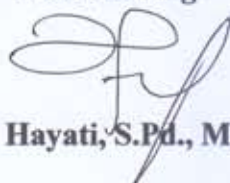
Tim Seminar

Ketua



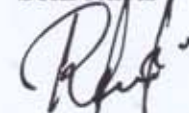
Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing



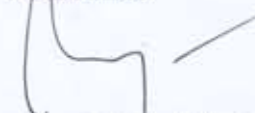
Isra Hayati, S.Pd., M.Si.

Sekretaris



Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembahas



Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.



Unggul, Beradab & Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada Hari Sabtu 03 Agustus 2019 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Dwi Ekawani Apryanti
NPM	: 1501270040
Semester	: VIII (Delapan)
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Perbankan Syariah
Judul Proposal	: Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S. Parman Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Proposal dengan Pembimbing.

Medan, 03 Agustus 2019

Tim Seminar

Ketua

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Sekretaris

Riyan Pradesyah, SE.Sy, M.E.I

Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd., M.Si.

Pembahas

Dr. Hj. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si.

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, MA

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Dwi Ekawani Apriyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Susu, 02 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMA Negeri 1 Pangkalan Susu
Alamat : Jalan Ampera VIII No.9, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.
No.Tlp/ Hp : 081260035294

Nama Orang Tua

Ayah : Zulihwani
Ibu : Eni Karyati
Alamat : Jalan Janpun, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

Pendidikan

Tahun 2006-2013 : SD Negeri 050775 Pangkalan Susu
Tahun 2011- 2013 : SMP Dharma Patra Pangkalan Susu
Tahun 2013-2015 : SMA Negeri 1 Pangkalan Susu
Tahun 2015-2019 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Dwi Ekawani Apriyanti